Penerbit : Ex Penyusun NDP PMII
Distributor : PMII Cabang Yogyakarta

PENYUSUN :
MOHAMMAD FAJRUL FALAAKH

dokumen

NILAI NILAI DASAR PMII

بسم الله الرحمن الرحيم

dokumen
NILAI
NILAI
DASAR
PMII

Penerbit – Ex Penyusun NDP PMII
Distributor – PMII Cabang Yogyakarta

PENYUSUN :
MOHAMMAD FAJRUL FALAAKH

dokumen
NILAI NILAI DASAR PMII

Dokumen Nilai-nilai Dasar
Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
Penyusun :
Mohammad Fajrul Falaakh
Cetakan Pertama, Nopember 1988
Diterbitkan oleh : Ex-Tim Penyusun
Nilai-nilai Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
UNTUK KALANGAN SENDIRI
Distributor : PMII Cabang Yogyakarta
Isi di luar tanggung jawab
PT BAYU INDRA GRAFIKA Yogyakarta

Pengurus Besar
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
Sekretariat: Jl. Kramat Raya No. 164 Telp. 323033 Jakarta

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, PB PMII memanjatkan puja dan puji syukur ke hadirat Allah SWT karena berhasil menyelesaikan dua tugas dalam satu bentuk yaitu rumusan *Nilai-nilai Dasar PMII.* Kedua tugas itu ialah amanat sejarah PMII dan amanat Kongres VIII tahun 1985 di Bandung. Perumusan *Nilai-nilai Dasar PMII* memang merupakan amanat sejarah, sebab terhitung sejak Kongres V di Ciloto, Bogor, Jawa Barat tahun 1973 telah diputuskan bahwa perumusan tersebut sangat urgen dan harus segera disusun. Beberapa keputusan untuk memperlancar perumusan itu juga telah dikeluarkan sejak 1973, misalnya berupa pemberian amanat kepada PB PMII periode tertentu agar merampungkan perumusan dimaksud. Namun pencarian yang berkepanjangan mengenai rumusan tersebut menunjukkan bahwa masalahnya memang tidak sederhana. Barangkali menyangkut rumitnya masalah atau kesulitan teknis dalam mengorganisasikan ikhtiyar merumuskannya. Ini berlangsung hingga Kongres VIII tahun 1985 di Bandung, saat kami bersama mendapat amanat untuk menggerakkan organisasi dalam tahun 1985 – 1988.

Dalam keputusan Kongres V PMII Nomor : VI/KONG – VIII/85 tentang Kerangka Nilai-nilai Dasar Perjuangan PMII diktum 2 ditetapkan bahwa Kongres "menugaskan pada PB PMII periode 1985 – 1988 untuk melengkapi dan menyusun secara utuh dan menyeluruh NDP PMII". Dengan mengaca kepada sejarah kontemporer PMII sejak 1973 tadi, amanat Kongres VIII ini kami pandang berat sekaligus mulia. Karena itu PB PMII telah mengeluarkan berbagai keputusan yang isinya memberikan kepercayaan kepada sahabat-sahabat di cabang-cabang tertentu agar membantu PB PMII dalam mengemban dan merampungkan amanat tersebut. Untuk itu

disampaikan terima kasihkepada para sahabat dan kanda yang terlibat dalam berbagai fora dilingkungan Cabang PMII Jember dan Surakarta. Kontribusi pemikiran dari kedua cabang tersebut telah memperlancar upaya perumusan yang diharapkan.

Selain berbagai fora di kedua cabang di muka, PB PMII juga membentuk Tim Penyusun Nilai-nilai Dasar Perjuangan PMII di Yogyakarta. Tim ini berhasil menyiapkan rumusan yang lama dinantika Tim ini tentulah didukung nama-nama yang lain seperti Lembaga Konsultasi dan Pelayanan Hukum PB PMII dan Lembaga Pers PB PMII di Yogyakarta, serta Pengurus Cabang PMII Yogyakarta. Kepada sahabat-sahabat dari Yogyakarta, yang tidak disebut satu persatu, PB PMII periode 1985—1988 menyampaikan terima kasih yang tak terhingga banyaknya atas jerih payah dan amal jariyah sahabat-sahabat tersebut dalam mencurahkan pemikiran dan tenaga untuk tugas bersejarah, mendasar dan mulia.

Insyaallah, selesainya perumusan *Nilai-nilai Dasar PMII* dalam periode PB PMII 1985 – 1988 merupakan tonggak penting dalam perjalanan sejarah PMII. Sejarah yang lebih berwawasan luas, lebih maju, lebih berpengharapan dan lebih menentang untuk digeluti. Amin.

Denganmu PMII, Pergerakanku,
Ilmu dan bakti kuberikan,
Adil dan makmur kuperjuangkan,
Untukmu satu Tanah Airku,
Untukmu satu keyakinanku.
Inilah kami wahai Indonesia,
Satu angkatan dan satu jiwa,
Putera bangsa bebas merdeka,
Tangan terkepal dan maju ke muka.

Wallahul muwafiq ila aqwamith thoriq.

Jakarta, Medio September 1988

ttd.

Drs. Suryadharma Ali

Ketua Umum

Pengantar dari Penyusun.

Alhamdulillah *Dokumen Nilai-nilai Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia* ini selesai disusun untuk disajikan kepada warga PMII. Keinginan menyusun Dokumen ini didorong oleh keperluan sosialisasi nilai-nilai tersebut di lingkungan PMII. Sosialisasi ini memang merupakan amanat Kongres IX kepada PB PMII 1988 – 1991, namun Dokumen ini tidak sepenuhnya dimaksud untuk itu.

Memang akan disayangkan jika rumusan nilai-nilai dasar hasil Kongres IX PMII, 14 – 19 September 1988 di Surabaya, tersebut tidak segera dapat disebarluaskan. Ini mengingat keperluan kaderisasi di lingkungan PMII. Karena itu penyusun menyajikan Dokumen ini. Hanya menyusun, tidak lebih.

Dalam menyusun Dokumen ini memang disengaja sedemikian rupa agar rumusan *Nilai-nilai Dasar PMII* dapat diletakkan dalam rentang sejarah pencarian rumusannya. Keinginan merumuskan nilai-nilai ini telah muncul pertama kali dalam keputusan organisatoris tertinggi, yaitu ketika Kongres V PMII di Ciloto, Jawa Barat, 1973. Slamet Efendy Yusuf dan Ulfah Manshur adalah pimpinan Tim Perumus keputusan tersebut. Tampak bahwa rumusan yang dihasilkan Kongres IX merupakan rangkaian tahap yang menentukan dalam waktu lima belas tahun ikhtiyar merumuskan nilai-nilai dasar tersebut. Lamanya ikhtiyar itu tercermin pula pada pembahasan dalam Kongres IX. Sidang Komisi *Nilai-nilai Dasar PMII*

dalam Kongres IX berlangsung paling lama dan selesai paling akhir dibanding komisi lainnya. Untuk hasil Kongres IX tersebut dapat diperiksa di bagian akhir Dokumen ini.

Selain dimaksud meletakkan dalam rentang sejarah, dan sosialisasi, penyusunan Dokumen ini juga diharap dapat merangsang kajian kritis. Kajian ini dapat berbentuk pembahasan elaboratif atau pembahasan akademik dalam bentuk risalah, skripsi dan lain-lain, misalnya. Kalau pembahasan akademik dapat muncul maka akan terdapat karya akademik baru mengenai PMII yang menyertai skripsi Drs. Otong Abdurrahman (IAIN Yogyakarta, Fakultas Adab, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, 1987). Judul skripsinya ialah *Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dalam Perspektif Sejarah Bangsa (1960 – 1985).*

Semoga harapan di atas dapat terpenuhi. Namun penyusun tak lupa berterima kasih dan merasa berhutang budi kepada beberapa sahabat. Misalnya *Drs. Arifin Junaidi* di Jakarta, yang pada tahun 1984 menghadiahkan Dokumen 1981 kepada penyusun; *Drs. Otong Abdurrahman*, yang bertukar arsip PMII, seperti Dokumen 1973, dengan penyusun; segenap anggota *Tim Penyusun Nilai-Nilai Dasar PMII* (1987-1988) di Yogyakarta; *Drs. Kusmin Busyairi, Drs. Abdul Malik Madany* dan *Drs. M. Masyhur Amin*, yang bertindak sebagaimana sumber Tim di Yogyakarta; *Drs. Noer Iskandar al Barsany* di Purwokerto, yang menyempatkan diri menyertai pembahasan *Nilai-nilai Dasar PMII* oleh Tim Penyusun dan nara sumber di Yogyakarta; dan Drs. H. Yusuf Muhammad di Jember, yang telah mengirimkan Dokumen 1976 kepada penyusun.

Penyusun juga berterima kasih dan berhutang budi kepada Amir Thonthowy, yang mengetik bagian tertentu Dokumen ini; keluarga Drs. H. A. Nizar Hasyim di Surabaya, yang penyusun ganggu dengan editing terhadap uraian *Nilai-nilai Dasar PMII* di tengah Kongres IX; Drs. H. Slamet Efendy Yusuf, yang mengingatkan penyusun agar PMII merampungkan perumusan nilai-nilai dasarnya pada Kongres IX sehingga tidak makin berlarut-larut; peserta Sidang Komisi Nilai-nilai Dasar PMII dan Sidang Pleno Kongres IX, yang menetapkan *Nilai-nilai Dasar PMII* sehingga dapat diangkat dalam Dokumen ini; Drs. H. Andy M. Sunrawa dan Isa Mukhsin, yang meminjamkan dokumen asli *Nilai-nilai Dasar PMII* hasil Kongres IX; Drs. Suryadharma Aly, Drs. Saifullah Ms dan Drs. A. Mujib Rahmat (kesemuanya di Jakarta, PB PMII 1985-1988), yang melibatkan dan mendorong

penyusun turut menyelesaikan rumusan *Nilai-nilai Dasar PMII* sehingga penyusun terdorong pula melacak dan menyusun Dokumen ini.

Nama-nama di muka, dalam kapasitas masing-masing, telah memungkinkan tersusunnya Dokumen ini. Sedangkan kepada "Meta Computer" disampaikan terima kasih, karena telah menggarap setting dan printing naskah akhir. Dokumentasi ini dimungkinkan terwujud juga karena bantuan dana PB PMII 85 – 88/Penanggungjawab Kongres IX.

Akhirnya penyusun minta maaf dari almukarramah Ibunda dan adik-adik, karena ketenangan kerja dan belajar di rumah penyusun usik dengan pembahasan *Nilai-nilai Dasar PMII* dalam tahun 1987 – 1988 dan penyelesaian Dokumen ini. Insyaallah hal ini merupakan salah satu amal jariyah almarhum wal maghfurlahu Ayahanda (wafat 20 Oktober 1986), yang semasa hayatnya telah penyusun serap gairah intelektual dan pelita spiritualnya, amin.

Robbisysyrokhliy shodriy wa yassirliy amriy wakhlul uqdatan min lisaniy yafqohu qouliy waj'alliy lisana shidqin fil akhirin. Amin.

Yogyakarta, 27 Shafar 1409
7 Oktober 1988

Mohammad Fajrul Falaakh

PMII

DAFTAR ISI

Kata Pengantar dari Pengurus Besar PMII v
Pengantar dari Penyusun vii
Daftar Isi xi
1. Keputusan Komisi Organisasi pada Kongres V PMII tahun 1973 tentang NDP PMII. 1
2. Rumusan Kesepakatan Musyawarah Kerja Nasional (Mukernas) PMII tahun 1976 tentang NDP PMII. 2
3. Rumusan Sidang Komisi I (Organisasi) pada Kongres VII PMII tahun 1981 tentang NDP PMII. 5
4. Keputusan Kongres VIII PMII Nomor : VI/KONG – PMII/VIII/85 tentang Kerangka NDP PMII. 8
5. Surat Keputusan PB PMII Nomor : 019/PB—IX/IV/86 tentang Tim Pembantu Penyiap Bahan Nilai-nilai Dasar Perjuangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. 16
6. Surat Keputusan PB PMII Nomor : 099/SK/PB – IX/VIII/87 tentang Pembentukan Tim Penyusun Nilai-nilai Dasar Perjuangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. 18
7. Keputusan Kongres IX PMII Nomor : VIII/KONG – PMII/IX/88 tentang Nilai-nilai Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. 21
8. Laporan Hasil Kerja Tim Penyusun Nilai-nilai Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. 23

Keputusan Komisi Organisasi
Kongres V Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia

Tentang :
NILAI – NILAI DASAR PERJUANGAN
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA

Komisi Organisasi Kongres V PMII memandang perlu dengan secepatnya disusun dan dibangun secara sistematis Nilai-nilai Dasar Perjuangan PMII sebagai kebulatan pandangan yang mencerminkan keyakinan atas azas Islam, serta menggambarkan kesadaran sosial dari PMII yang akan memimpin tingkah laku dan tindakan warga pergerakan ke arah tujuan yang akan dicapai.

Nilai-nilai Dasar Perjuangan PMII dibebankan penyusunannya kepada Pengurus Besar PMII, melalui diskusi nasional PMII dengan batas waktu selambat-lambatnya 8 bulan pertama masa jabatan PB PMII.

Ciloto, 28 Desember 1973

Komisi organisasi

ttd.	ttd.
Slamet Effendy Yusuf	**Ulfah Mansur**
K e t u a	Sekretaris

Disahkan dalam Sidang Pleno
Kongres V Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia

ttd.	ttd.
Drs. M. Zamroni	**Drs. Muzakir Jaelani**
K e t u a	Sekretaris

RUMUSAN KESEPAKATAN MUKERNAS

TENTANG:

NILAI – NILAI DASAR PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA

TANGGAL 1 s/d 5 MEI 1976 di BANDUNG

Bismillahirrahmanirrahim.

Komisi I, tentang nilai-nilai Dasar Perjuangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, Musyawarah Kerja Nasional di Bandung, bersepakat tentang Nilai-nilai Dasar perjuangan PMII sebagai berikut :

I. URGENSI NDP BAGI PMII :

Sejalan dengan tahapan perkembangan dan pertumbuhan PMII di masa kini dan mendatang, terdapatnya penjabaran yang jelas dari azas organisasi PMII yaitu Islam yang berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah di rasakan sebagai suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk segera dirumuskan.

Nilai-nilai Dasar Perjuangan PMII tersebut dibutuhkan di dalam kerangka memberikan arah dan motivasi, memimpin tingkah laku warga Pergerakan dan sekaligus memberikan dasar pembenaran terhadap apa yang akan dan mesti dilakukan untuk mencapai tujuan perjuangan sesuai dengan maksud didirikannya organisasi ini.

II. POSISI NILAI – NILAI DASAR PERJUANGAN PMII

Islam sebagai keyakinan mutlak bagi seluruh warga PMII menempati posisi tertinggi di dalam memberikan tuntunan hidup dan kehidupan. Sementara itu Ahlussunnah wal Jama'ah sebagai suatu metode penghayatan/pemahaman ajaran Islam tersebut; merupakan pilihan terbaik bagi warga PMII. Adapun NDP PMII merupakan hasil penyerapan dari kedua hal tersebut di atas bagi dimungkinkannya perwujudan cita-cita pergerakan.

III. PENGERTIAN NILAI – NILAI DASAR PERJUANGAN PMII

Bahwa yang dimaksud dengan Nilai-nilai Dasar Perjuangan PMII adalah suatu kebulatan pandangan yang secara sistematis merupakan cermin dari keyakinan Islam yang berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah untuk menjadi alas pijak dalam memberikan arah bagi tingkah laku PMII sebagai suatu kelompok sosial untuk menapai cita-cita perjuangan.

IV. KERANGKA PERMASALAHAN NDP PMII

Dalam rangka keperluan perumusan NDP PMII, disusunlah kerangka permasalahan sebagai berikut :

1. *Muqoddimah*
   Di dalamnya menyangkut persoalan tentang motivasi dan orientasi dirumuskan NDP, dasar pengertian NDP dan arah yang dituju NDP.

2. *Dimensi hubungan manusia dengan Tuhan*
   Di dalamnya menyangkut masalah keimanan/keyakinan yang juga meliputi aspek-aspek: tujuan penciptaan manusia dan kebebasan berfikir, kedudukan akal dan wahyu serta ikhtiyar dan takdir, peribadatan dan pengabdian serta keikhsanan.

3. *Dimensi hubungan manusia dengan manusia*
   Di dalamnya menyangkut masalah dasar-dasar kemanusiaan yang meliputi: martabat manusia, persamaan derajat dan hak-hak asasi manusia. Masalah lainnya adalah: Dasar-dasar hubungan individu dan masyarakat yang meliputi persoalan ukhuwah Islamiyah, prinsip musyawarah dan keadilan sosial serta masalah yang menyangkut budaya manusia.

4. *Dimensi hubungan manusia dengan alam*
   Di dalamnya menyangkut kedudukan alam di hadapan manusia dan keharusan manusia untuk memanfaatkan alam di lingkungannya bagi kesejahteraan umat manusia.

5. *Dimensi masalah ilmu pengetahuan*
   Di dalamnya menyangkut masalah kedudukan ilmu pengetahuan, kewajiban memiliki ilmu pengetahuan dan sumber ilmu pengetahuan.

6. *Kesimpulan*
   Merupakan rangkuman ringkas dari rumusan di atas.

CATATAN:

a. Kerangka masalah tersebut di atas masih dimungkinkan untuk dilakukan penyempurnaan.
b. Masalah pandangan tentang akhlaqul Islamiah penempatannya lebih lanjut diserahkan kepada tahapan perumusan selanjutnya.
c. Perihal trilogi (ilmu, amal, taqwa) penempatannya diserahkan pada tahapan rumusan selanjutnya.

V. MEKANISME KERJA PENYUSUNAN NDP PMII

Di dalam rangka penyelesaian secara utuh rumusan NDP PMII diperlukan mekanisme kerja penyusunan melewati tahapan-tahapan tertentu yang diharapkan akan memberikan kemantapan bagi berlakunya rumusan tersebut.

Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah :

1. Kerangka masalah hasil kesepakatan Mukernas PMII di Bandung disempurnakan lebih lanjut oleh sebuah tim yang terdiri dari: PB PMII, alumni dan anggota komisi I (NDP PMII) Mukernas PMII di Bandung yang jumlah seluruhnya maksimal 7 (tujuh) orang. Tim tersebut akan bekerja sepenuhnya di bawah tanggung jawab PB PMII.
2. Hasil-hasil penyempurnaan tim pada poin 1 di atas, selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah selesai Mukernas dapat disebar luaskan ke cabang dan korcab di seluruh Indonesia.
3. Hasil tim tersebut yang sebelumnya menjadi tanggung jawab PB PMII diajukan ke forum Kongres untuk dibahas dan mendapat legitimasi.

Kesepakatan-kesepakatan yang dirumuskan di atas ditetapkan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 5 Mei 1978

Komisi I, Nilai-nilai Dasar Perjuangan PMII
Musyawarah Kerja Nasional PMII.

Pimpinan Sidang,

ttd.	ttd.	ttd.
Yusuf Muhammad	**Sunarno Mawardi**	**R.G.A. Hardjono**
Ketua	Sekretaris	Sekretaris

RUMUSAN SIDANG KOMISI I

Bismillahirrahmanirrahim

Komisi Organisasi yang membahas tentang Nilai-nilai Dasar Perjuangan dalam Kongres VII PMII pada tanggal 1 s/d 4 April 1981 di Cibubur, bersepakat menetapkan Kerangka NDP sebagai berikut :

1. *Mukaddimah*
   Dalam mukaddimah ini, akan diutarakan persoalan tentang motivasi dan orientasi dirumuskannya NDP.

2. *Pengertian NDP*
   Di dalamnya menyangkut tentang dasar pengertian NDP dan arah yang dituju.

3. *Urgensi NDP*
   Sejalan dengan tahapan perkembangan dan pertumbuhan PMII di masa kini dan mendatang, terdapatnya penjabaran yang jelas dari asas organisasi PMII yaitu Islam yang berhaluan Aswaja, adalah dirasakan sebagai suatu kebutuhan mendasar dan sangat mendesak untuk segera dirumuskan NDP PMII tersebut, dibutuhkan dalam kerangka memberikan arah dan motivasi, memimpin tingkah laku warga pergerakan dan sekaligus memberikan dasar pembenaran terhadap apa yang akan dan mesti dilakukan untuk mencapai tujuan perjuangan sesuai dengan maksud mendirikan organisasi PMII ini.

4. *Posisi NDP PMII*
   Islam sebagai keyakinan mutlak bagi seluruh warga PMII menempati posisi tertinggi di dalam memberikan tuntunan hidup dan kehidupan. Sementara itu Aswaja sebagai suatu sistem penghayatan dan pemahaman Islam tersebut. Adapun NDP PMII merupakan hasil penyerapan dari kedua hal tersebut di atas bagi dimungkinkannya perwujudan cita-cita pergerakan.

5. *Kerangka Permasalahan NDP*
   Pada garis besarnya, kerangka permasalahan NDP dapat disusun dalam beberapa dimensi, adalah sebagai berikut :

   1. *Dimensi hubungan manusia dengan Tuhan*
      Di dalamnya menyangkut tentang masalah-masalah

keimanan/keyakinan, yang juga meliputi aspek-aspek tujuan penciptaan manusia dan kebebasan berfikir, kedudukan akal dan wahyu, serta ikhtiar dan takdir, peribadatan dan pengabdian, serta keikhlasan.

2. *Dimensi hubungan manusia dengan manusia*
   Yang menyangkut tentang masalah dasar kemanusiaan yang meliputi martabat manusia, perasamaan derajat dan hak-hak asasi manusia, masalah lainnya yang meliputi persoalan ikhuwah Islamiyah, prinsip musyawarah dan keadilan sosial serta yang menyangkut budaya manusia, serta hubungan Islam dengan non Islam.
3. *Dimensi hubungan manusia dengan alam*
   Yang menyangkut kedudukan alam di hadapan manusia dan diharuskan manusia untuk memanfaatkan alam lingkungannya bagi kesejahteraan umat manusia.
4. *Dimensi masalah bernegara*
   Di dalamnya menyangkut tentang prinsip bernegara di dalam perjuangan untuk membangun dunia baru yang lebih baik, pemecahan masalah-masalah yang dihadapi oleh negara, serta kerangka perjuangannya dalam rangka menegakkan keadilan dan mengembangkan struktur bermasyarakat yang sesuai dengan kebutuhan hakiki bangsa lebih lanjut, akan diutarakan tentang sistem lh. 16 pemerintahan, hubungan warga negara dengan penguasa.
5. *Dimensi masalah ilmu pengetahuan*
   Di dalamnya menyangkut masalah kedudukan ilmu pengetahuan, kewajiban memiliki ilmu pengetahuan dan sumber ilmu pengetahuan.

Kesimpulan :

Merupakan rangkuman ringkas dari rumusan di atas.

Catatan: 1. Kerangka masalah ini, dimungkinkannya untuk dilakukan perumusan.
2. Perihal Trilogi PMII, penempatannya diserahkan kepada tahapan perumusan selanjutnya.
3. Tahapan-tahapan perumusan selanjutnya, diserahkan kepada kebijaksanaan Pengurus Besar, dengan batas waktu maksimal 1 (satu) tahun.

Kesepakatan-kesepakatan yang dirumuskan di atas ditetapkan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Cibubur
Tanggal 30 Jumadil awal 1401 H
4 April 1981 M

ttd.

Sugiyannur

Ketua Sidang

ttd.

M. Idroes Marham Poetra

Sekretaris Sidang

KEPUTUSAN KONGRES VIII
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)
NOMOR VI/KONG – PMII/VIII/85

Tentang:

KERANGKA NDP PMII

Bismillahirrahmanirrahim,

Menimbang
1. Bahwa untuk kesamaan langkah perjuangan menuju cita-cita organisasi perlu adanya landasan berpijak, berfikir dan bertingkah laku baik perseorangan maupun kelompok (organisasi).
2. Bahwa untuk mengaktualisir nilai-nilai ajaran Islam yang berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah dalam format keindonesiaan perlu adanya pedoman dasar.
3. Bahwa untuk mencapai point 1 dan 2 perlu adanya rumusan buku tentang NDP PMII

Mengingat :
1. Mukaddimah Anggaran Dasar PMII
2. Anggaran Dasar PMII Pasal 2, 3, 4 dan 5.

Memperhatikan : Dokumen-dokumen historis PMII :
1. Deklarasi Tawangmangu, Kongres I, 26 Desember 1961.
2. Pernyataan Yogyakarta, Kongres II PMII, 29 Desember 1962.
3. Penegasan Yogyakarta, Training Course II PMII, Megamendung, Bogor, 26 April 1965.
4. Deklarasi Murnajati, Mubes PMII, 14 Juli 1971.
5. Manifest Independent PMII, Kongres V PMII Ciloto, 28 Desember 1973.
6. Amanat Kongres VII PMII 4 April 1981, Cibubur Jakarta, tentang Kerangka NDP PMII.
7. Hasil Rumusan Komisi Organisasi dan
8. Usul, saran dan pendapat peserta Sidang Pleno Kongres PMII VIII 19 Mei 1985.

Memutuskan : Menetapkan :

1. Mengesahkan Kerangka NDP PMII
2. Menugaskan pada PB PMII Periode 1985-1988 untuk melengkapi dan menyusun secara utuh dan menyeluruh NDP PMII.

Wallahul muwafiq ila aqwamit thariq

Ditetapkan di : Bandung
Pada tanggal : 19 Mei 1985

Pimpinan Sidang,

ttd.	ttd.
Drs. Wahiduddin Adams	**Indriawan Ali Mansur**
Ketua	Sekretaris

RANCANGAN KERANGKA NDP PMII

BAB 1. **PENDAHULUAN**
- A. U m u m
- B. Kerangka Landasan NDP PMII
  1. Mukaddimah
  2. Pengertian NDP
  3. Urgensi NDP
  4. Posisi NDP

BAB 2. **POKOK – POKOK NDP PMII**
1. Universalitas Islam
   1. Hubungan manusia dengan Allah
   2. Hubungan manusia dengan manusia
   3. Hubungan manusia dengan alam
2. Faham Ahlussunnah wal Jama'ah
   1. Historis
   2. Aqidah
   3. Fiqih
   4. Tasawuf
3. Pandangan Aswaja Tentang Masyarakat

1. Beberapa pendapat ulama Sunny mengenai hidup bermasyarakat.
2. Pengertian-pengertian konklusif mengenai hidup bermasyarakat.

4. Pandangan Aswaja tentang Negara
   1. Beberapa pendapat ulama Sunny tentang faham kenegaraan.
   2. Sejarah kepemerintahan dalam Islam
   3. Pengertian konklusif mengenai Aswaja dan masalah kenegaraan.
5. Pandangan Aswaja tentang bernegara di Indonesia.

BAB 3. PENUTUP

RANCANGAN NDP PMII

BAB 1. PENDAHULUAN

A. *Umum*

Komisi Organisasi yang membahas tentang NDP PMII dalam Kongres VIII pada tanggal 15-20 Mei 1985 di Bandung, bersepakat menetapkan keputusan-keputusan sebagai berikut :

1. Kongres ini memandang kedudukan NDP PMII sebagai nilai yang tuntas dan penuh pertanggung-jawaban atas segala isinya yang dikandung baik kepada Allah SWT maupun kepada masyarakat.
2. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, kongres merekomendasikan kepada Pengurus Besar yang baru untuk menyempurnakan draft NDP dalam bentuk kerangka landasan yang memungkinkan untuk dapat memuat segala aspek nilai-nilai perjuangan yang bersifat fundamental dan menyeluruh tenang kehidupan PMII, baik sebagai warga organisasi, warga negara dan persatuan kemanusiaan antara bangsa-bangsa di dunia.
3. Dalam penyusunan selanjutnya, perumusan NDP ini mengharapkan dapat mengikutsertakan perwakilan dari Team Perumus peserta Kongres.

B. *Kerangka Landasan NDP PMII*

Kerangka landasan NDP PMII ini terdiri dari beberapa item dalam bentuk draft, sebagai berikut :

1. Mukaddimah

   Dalam mukaddimah ini memuat motifasi dasar dan orientasi tentang dirumuskannya NDP.

2. Pengertian NDP

   2.1. NDP PMII adalah landasan berfikir, bersikap dan bertindak bagi warga yang harus dicerminkan dalam tingkah laku perseorangan maupun organisasi serta dalam setiap proses pengambilan keputusan.

   2.2. Landasan tersebut adalah merupakan faham keagamaan dan keintelektualan (proses kreatifitas intelektual) tentang Islam Aswaja yang diterapkan menurut kondisi kemasyarakatan di Indonesia.

   2.3. NDP PMII juga digali dari intisari perjalanan sejarah perjuangan PMII khususnya, dan dari perjuangan umat Islam di dunia pada umumnya dalam pengabdiannya kepada masyarakat dan kemanusiaan, kepada agama, negara dan bangsa (Nasionalisme).

3. Urgensi NDP

   Sejalan dengan tahapan perkembangan dan pertumbuhan PMII di masa kini dan masa mendatang, terdapat penjabaran yang jelas dari azas organisasi PMII yaitu Pancasila yang dimotivisir oleh nilai-nilai Islam yang berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah, dirasakan sebagai suatu kebutuhan mendasar dan dibutuhkan dalam kerangka memberikan arah, motivasi organisasi sebagai petunjuk prilaku warga PMII dan sekaligus memberikan dasar pembenaran terhadap apa yang akan dan harus dilakukan untuk mencapai tujuan perjuangan sesuai dengan maksud didirikannya organisasi PMII ini.

4. Posisi NDP PMII

   Islam sebagai keyakinan dan panutan mutlak, bagi seluruh warga PMII untuk ditempatkan dalam

posisi tertinggi dalam memberikan tuntunan dan kehidupan PMII. Sementara itu Aswaja sebagai suatu sistem penghayatan dan pemahaman Islam merupakan pedoman pelaksanaan perjuangan PMII dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

BAB 2. POKOK – POKOK NDP PMII

a. Universalitas Islam

Kerangka permasalahan NDP PMII pada dasarnya disusun dalam beberapa pokok masalah sebagai berikut :

1. Dimensi hubungan manusia dengan Allah.
   Di dalamnya menyangkut tentang masalah-masalah keimanan, keyakinan yang juga meliputi aspek-aspek tujuan penciptaan manusia dan kebebasan berfikir, kedudukan akal dan wahyu serta ikhtiyar dan takdir, peribadatan dan pengabdian serta keikhlasan (aspek global ajaran Al-Qur'an dan Al-hadits).
2. Dimensi hubungan manusia dengan manusia.
   Di dalamnya menyangkut masalah dasar kemanusiaan yang meliputi martabat manusia, persamaan derajat dan hak-hak azasi manusia serta masalah lainnya yang meliputi persoalan Ukhuwah Islamiyah, prinsip musyawarah, keadilan sosial serta budaya manusia termasuk hubungan Islam dan non-Islam (aspek global ajaran Al-Quran dan Al-Hadits).
3. Dimensi hubungan manusia dengan alam.
   Di dalamnya menyangkut kedudukan alam di hadapan manusia dan pemanfaatnya bagi kesejahteraan umat manusia (aspek global ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits) dan kelengkapannya.

b. Faham Ahlussunnah wal Jama'ah.

Islam sebagai tolok ukur perjuangan PMII meliputi segala aspek kehidupan manusia. Aspek tersebut dapat dijabarkan ke dalam tata aqidah, syari'ah (fiqih) dan tasawuf. Faham Aswaja di dalam bidang aqidah mengikuti faham *Al-'Asy'ary* dan *Al-Muturidi*. Di dalam berfiqhi mengikuti salah satu *madzhab empat (Maliki,*

Hanafi, Syafi'i dan Hambali). Sedangkan dalam berakhlak dan bertasawuf Aswaja mengikuti *Junaed Al-Baghdadi* dan *Imam Al-Ghazali.*

Masing-masing ketiga aspek tersebut di atas, kita pegang dengan tanpa meninggalkan wawasan dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits serta perilaku para Sahabat Rosulullah. Aspek fiqhi diupayakan penekanannya pada proses pengambilan hukum (Usul Fiqhi dan Kaidah Fiqhi), bukan hukumnya itu sendiri.

c. Pandangan Awaja tentang Masyarakat.

Pandangan Aswaja tentang masyarakat menyangkut beberapa ahli atau ulama Sunny dalam masalah-masalah lingkup hidup kemasyarakatan. Rumusan mana merupakan hasil pemikiran para ulama tersebut (Ijtihad) dari ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits yang masih bersifat global.

Hasil rumusan di atas dengan tanpa meninggalkan proses kreativitas yang kita miliki serta setelah kita aksentuasikan dengan kekinian zaman (kontekstual), dapat dijadikan pedoman dasar bagi perjuangan kita, setelah kita ambil sebagai pengertian konklusif.

d. Pandangan Aswaja tentang Negara.

Pandangan Aswaja tentang negara menyangkut faham atau pendapat beberapa ulama Sunny seperti **Ibnu Chaldun** dalam kitabnya *Muqaddimah* atau **Al-Mawardi** dalam kitabnya *Al-Ahkam al-Sulthoniyah* dan lain-lain.

Rumusan-rumusan para ahli ini merupakan hasil dari proses kreativitas mereka di dalam upaya memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits yang menerangkan masalah-masalah kenegaraan secara global.

Rumusan para teorisi Islam di atas, dikaitkan dengan sejarah pemerintahan Islam. Pada giliran berikutnya dapat diambil pengertian-pengertian konklusif setelah mengkonfirmasikan antara beberapa pendapat para ahli tersebut di atas (das sollen) dengan sejarah kepemerintahan dalam Islam (das sein).

Pengertian-pengertian konklusif ini dijadikan sebagai nilai-nilai dasar perjuangan PMII dalam masalah

kenegaraan.

e. Pandangan Aswaja tentang Bernegara di Indonesia Berdasarkan Pancasila.

Pandangan Aswaja tentang bernegara di Indoensia yang berdasarkan Pancasila merupakan hasil rumusan kontekstual dari warga Pergerakan.

Rumusan dimaksud adalah hal yang bersifat urgen yaitu sebagai berikut :

1. Mencari suatu titik temu antara faham keagamaan (Sunny) mengenai kenegaraan dengan faham kenegaraan yang berideologi Pancasila. Titik temu antara faham kenegaraan menurut faham agama (Sunny) dengan faham kebangsaan yang berwawasan Pancasila ini dapat dijadikan sebagai landasan kita dalam memahami persoalan-persoalan kenegaraan dan bangsa di Indonesia.
2. Titik temu di atas, juga dapat dijadikan sebagai pedoman kita dalam kehidupan bernegara, berbangsa dan bermasyarakat di Indonesia dengan umat dan bangsa lain sejak proklamasi kemerdekaan Indonesia dan Pancasila dijadikan sebagai ideologi bernegara.
3. Hasil Proklamasi Kemerdekaan RI oleh Bangsa Indonesia merupakan kesepakatan umat Islam dengan umat yang lain. Oleh karena itu selama umat yang lain tidak menentang kesepakatan di atas, maka umat Islam senantiasa akan mempertahankan kesepakatan tersebut.
4. Pancasila sebagai ideologi negara dan sebagai satu-satunya azas bagi partai politik, organisasi kemasyarakatan dan kepemudaan serta organisasi keagamaan bagi umat Islam, dijadikan landasan dan azas bernegara dan berorganisasi. Sedangkan nilai-nilai agama dapat memotifisir terhadap pelaksanaan dari isi Pancasila (implementatif).

Dengan demikian PMII berpandangan bahwa faham keagamaan (Aswaja) merupakan landasan etika dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat.

BAB. 3. PENUTUP

Nilai-nilai Dasar Pergerakan (NDP) ini merupakan landasan patokan dasar yang dimanifestasikan dalam segala aktivitas warga Pergerakan, terutama tergantung pada semangat moralitas warga PMII, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

PMII hanya akan memperoleh dan menapai cita-cita perjuangannya apabila pemimpin dan warganya benar-benar meresapi dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam NDP PMII ini.

Pengurus Besar

PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA

Sekretariat: Jl. Kramat Raya 164 Telp. 323033

SURAT KEPUTUSAN

No. : 091/PB – IX/IV/'86

Tentang: Tim Pembantu Penyiap Bahan Nilai-nilai Dasar Perjuangan (NDP) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

Bismillahirrahmanirrahim,

Pengurus Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PB PMII) setelah:

Mengingat : 1. Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) PMII.

Menimbang : 1. Tim Penyusun NDP PMII yang dibentuk PB PMII perlu bantuan berbagai pihak.
2. Untuk menyusun NDP PMII diperlukan referensi serta kontribusi pemikiran dari berbagai sumber.
3. Nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang dapat banyak memberikan sumbangan pemikiran.

Memperhatikan : 1. Hasil Rapat Kerja PB PMII
2. Usul dan saran fungsionaris PB PMII dalam rapat yang diselenggarakan.

Memutuskan : Menetapkan :

1. Mengesahkan TIM Pembantu Penyiap Bahan Nilai-nilai Dasar Perjuangan (NDP) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).
2. Tim tersebut, bersama tim lain yang mungkin/akan dibentuk PB PMII, bertugas membantu/menyusun bahan-bahan yang diperlukan bagi penyusunan NDP PMII.
3. Tim bertanggungjawab langung kepada PB PMII.
4. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya sampai dengan ada penetapan lebih lanjut dari PB PMII.
5. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini, akan dilakukan peninjauan kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta
Tanggal : 9 April 1986.

PB PMII,

Suryadharma Ali
Ketua Umum

Arifin Junaidi
Wakil Sekjen.

Lampiran SK PB PMII Nomor 019/PB – IX/IV/'86.

PEMBANTU PENYIAP BAHAN
NILAI – NILAI DASAR PERJUANGAN (NDP)
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA

1. Ketua : Nukbah el Mankhub.
2. Wakil Ketua : Mukh. Dian Nafi' AP.
3. Sekretaris : A. Taufiq Hidayat TR.
4. Wakil Sekretaris : Khalid Anwar.
5. Anggota :
   1) Ismail Thayib.
   2) Imam Yaskur.
   3) Akhmad Khamim.
   4) Mukhlis Yahya.
   5) Sugeng Wisnu Haryadi.
   6) Mufrod Teguh Mulyo
   7) Munifatul Barroh
6. Narasumber :
   1) KH Abdurrahiem.
   2) KH Yasin.
   3) KH Baidlawi LC.
   4) KH Drs. Luqman Suryani.
   5) KH Slamet Iskandar.
   6) Drs. Shaleh Mahfud.
   7) Nurtontowi, BA.

Jakarta, 9 April 1988.

PB PMII,

Suryadharma Ali
Ketua Umum

Arifin Junaidi
Wakil Sekjen.

P e n g u r u s B e s a r
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
Sekretariat: Jl. Kramat Raya No. 164 Telp. 323033 Jakarta

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 099/SK/PB – IX/VIII/'87

Tentang : Pembentukan Tim Penyusun Nilai-nilai Dasar Perjuangan (NDP) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

Mengurus Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PB PMII setelah:

Mengingat
1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) PMII
2. Hasil-hasil Kongres PMII VIII 1985

Menimbang :
1. Untuk menyusun Nilai-nilai Dasar Perjuangan (NDP) PMII perlu ditangani dan dibentuk sebuah tim yang khusus menangani penyusunan Nilai-nilai Dasar Perjuangan (NDP) tersebut.
2. Untuk menyusun Nilai-nilai Dasar Perjuangan (NDP) PMII diperlukan referensi dan kontribusi pemikiran dari berbagai pihak.
3. Kehadiran Nilai-nilai Dasar Perjuangan (NDP) PMII dirasakan sangat mendesak bagi PMII sebagai landasan filosofi dalam perjuangannya.
4. Nama-nama yang tercantum dalam lampiran surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk menyusun secara baku Nilai-nilai Dasar Perjuangan (NDP) PMII.

Memperhatikan :
1. Hasil Rapat Kerja PB PMII.
2. Usul dan saran dari PC PMII di seluruh Indonesia.

Memutuskan : M e n e t a p k a n
1. Mengesahkan Tim Penyusun Nilai-nilai Dasar Perjuangan (NDP) PMII.

2. Tim tersebut bersama dengan berbagai pihak (terutama dengan PB PMII) bertugas merumuskan dan menyusun Nilai-nilai Dasar Perjuangan (NDP) PMII.
3. Tim Penyusun NDP bertanggungjawab kepada PB PMII.
4. Tim Penyusun NDP ini diberi tugas menyusun NDP sampai batas waktu menjelang pelaksanaan Kongres IX PMII tahun 1988 mendatang.
5. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.
6. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini, akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta
Tanggal : 30 September 1987

ttd.
SURYADHARMA ALI
Ketua Umum

ttd.
SAIFULLAH MS
Wkl. Sekjend.

Lampiran Surat Keputusan BP PMII Nomor 099/SK/PB – IX/VIII/'87
Tentang Tim Penyusun Nilai-nilai Dasar Perjuangan (NDP) PMII

TEAM INTI PENYUSUN NILAI – NILAI DASAR PERJUANGA (NDP) PMII:

1. M. Fajrul Falaakh, SH. (Koordinator Tim)
2. Cholidy Ibhar
3. A. Hamid Halimy
4. Mahrus Roem
5. Otong Abdurrahman
6. Ubaidillah Abdullah
7. Abdul Mun'im DZ
8. M. Imam Aziz
9. Drs. A. Malik Madany (Nara Sumber)
10. Drs. M. Masyhur Amin (Nara Sumber)

Jakarta, 30 September 1987

TEMBUSAN DISAMPAIKAN
Kepada Pengurus Cabang PMII Yogyakarta
Pertinggal

Yogya, 13 – 9 – 1988

Kepada Yth.
Yth. Drs. Suryadharma Ali,
Ketua Umum PB PMII 85-88,
Forum Kongres IX PMII
Surabaya

Hal : Laporan Hasil Kerja Tim Penyusun Nilai-nilai Dasar (ND) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Memperhatikan :
1. Surat Keputusan PB PMII No. 099/SK/PB – IX/VIII/87 tanggal 30 September 1987 tentang Pembentukan Tim Penyusun Nilai-nilai Dasar Perjuangan (NDP) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).
2. Surat PB PMII No. 101/PB – IX/X/87 tanggal 2 Oktober 1987 dan No. 152/PB – IX/VI/88 tanggal 27 Juni 1988.

Melaporkan : Menyampaikan
1. Rumusan Nilai-nilai Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia sebagaimana terlampir.
2. Rancangan Keputusan Kongres IX PMII tentang Nilai-nilai Dasar PMII.

Demikian laporan Hasil Kerja Tim Penyusun NDP PMII di Yogya. Semoga bermanfaat bagi permusyawaratan dalam Kongres IX PMII tahun 1988 di Surabaya dan bermanfaat pula bagi kegiatan-kegiatan PMII pada masa yang akan datang. Amin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Tim Penyusun Nilai-nilai Dasar PMII.
Koordinator,

Mohammad Fajrul Falaakh

Kompleks Colombo 21,
Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 2050

Tembusan :
1. Para anggota Tim Penyusun Nilai-nilai Dasar PMII.
2. Para nara sumber Tim – Yogya.

RANCANGAN
KEPUTUSAN KONGRES IX PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
NOMOR : .....

TENTANG
NILAI – NILAI DASAR
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA

Bismillahirrahmanirrahim

Kongres IX Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, setelah:

Menimbang :
a. Bahwa untuk kesamaan langkah perjuangan menuju cita-cita organisasi perlu adanya landasan berpijak, berfikir dan bertingkah laku, baik perseorangan maupun kelompok (organisasi).
b. Bahwa untuk mengaktualisir nilai-nilai ajaran Islam yang berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah dalam format keindonesiaan diperlukan adanya rumusan Nilai-nilai Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia.
c. Bahwa nilai-nilai yang sudah ada dan berkembang selama ini belum terumuskan secara baku, sehingga diperlukan pembakuan rumusan Nilai-nilai Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia.

Mengingat : Surat Keputusan Pengurus Besar PMII No.099/PB – IX/VIII/87 tanggal 30 September 1987, tentang pembentukan TIM Penyusun Nilai-nilai Dasar Perjuangan (NDP) Pergerakan Mahasiswa Islam.

Memperhatikan :
a. Keputusan Kongres V PMII tahun 1973 di Ciloto, Jawa Barat.
b. Keputusan Mukernas PMII 1976 di Bandung.
c. Keputusan Kongres VIII PMII 1985 di Bandung tentang Kerangka NDP PMII.
d. Hasil Rumusan Nilai-nilai Dasar PMII yang dibuat oleh TIM Penyusun di Yogyakarta.
e. Tanggapan dan saran para peserta Konggres.

Memutuskan : MENETAPKAN Nilai-nilai Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia sebagai terlampir.

Wallahul Muwafiq ila Aqwamith Thariq

Ditetapkan di : Surabaya.
Tanggal : S a f a r 1409
September 1988

Pimpinan Sidang

(_____)
Ketua Sidang

(_____)
Sekretaris Sidang

Nilai-nilai Dasar
Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia

I. Pengertian, Kedudukan dan Fungsi

A. *Pengertian*

Nilai-nilai Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, atau disingkat dengan Nilai-nilai Dasar PMII, adalah landasan teologis, etis dan motivatip bagi cara dan proses berfikir, bersikap dan berperilaku warga PMII. Landasan ini digunakan sebagai dan sekaligus merupakan pandangan dunia PMII, yaitu pandangan terhadap diri dan lingkungannya dalam rentang sejarah guna aktualisasi diri sebagai PMII.

B. *Kedudukan*

Nilai-nilai Dasar PMII berkedudukan sebagai: 1. Rumusan nilai-nilai yang seharusnya dimuat dan menjadi aspek ideal dalam berbagai aturan dan kegiatan PMII; 2. Landasan teologis-etis-motivatip dan dasar pembenar dalam berfikir, bersikap dan berperilaku.

C. *Fungsi*

Fungsi Nilai-nilai Dasar PMII ialah: 1. Menjiwai berbagai aturan dan kegiatan PMII; 2. Memberi arah, mendorong dan menggerakkan kegiatan-kegiatan PMII.

II. Rumusan Nilai-nilai Dasar PMII

A. *Mukaddimah*

Tauhid (keesaan Allah) merupakan pusat dan sumber nilai yang mencakup segi-segi aqidah (tauhid fil ibadah) dan mu'amalah (tauhid fil mu'amalah/fii hayatil ijtimaiyyah).

Tauhid merupakan titik pijak, melandasi, memandu dan menjadi sasaran iman. Sedangkan iman meliputi keyakinan dalam hati, penegasan dalam pernyataan lisan dan perwujudan dalam perbuatan.

Karena itu, dan karena sadar terhadap tanggung jawab masa depan kehiudpan bersama, maka disusunlah rumusan Nilai-nilai Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia.

B. *Nilai-nilai Dasar PMII*

1. Manusia adalah hamba Allah SWT yang mempunyai tugas kekhalifahan. Maka seluruh aktifitas kemanusiaan merupakan ibadah dalam rangka pelaksanaan amanah Allah SWT.
2. Manusia mempunyai kedudukan yang sama antara satu dengan yang lainnya. Sebagai warga dunia, manusia adalah satu; sebagai warga negara, manusia adalah sebangsa; dan sebagai mukmin manusia adalah bersaudara. Oleh karena itu setiap manusia harus saling menghormati, saling bekerja sama, saling tolong menolong, saling menasehati dan saling mengajak kepada kebenaran demi kebaikan.
3. Dalam merumuskan peran kehidupan berbangsa dan bernegara harus selalu mendahulukan proses musyawarah untuk mufakat berdasarkan azas dari, oleh dan untuk rakyat demi mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu kehidupan kenegaraan merupakan perwujudan dari kesepakatan bersama untuk hidup berdampingan secara setara dengan saling menghromati hak dan kewajiban. Dan setiap peran aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan upaya mewujudkan ajaran Islam.
4. Segala cipta, rasa dan karsa manusia dilestarikan dan dikembangkan sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta mencerminkan ahlakul karimah. Semua tidak lain bertujuan untuk mencapai tingkat peradaban yang tinggi dalam kehidupan manusia.
5. Sebagai mahluk yang dikaruniai akal dan hati nurani, manusia berkewajiban mencari ilmu pengetahuan. Untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan. Untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan setiap orang harus menjunjung tinggi kebebasan berfikir menurut proporsinya. Oleh karena itu, serta dengan semangat ijtihad dan ishlah, khazanah keilmuan Islam juga dihargai. Dengan semangat itu pula manusia mencipta dan mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut harus diamalkan sebab tidak akan berarti jika tidak diamalkan. Sedangkan amal itu sendiri harus didasarkan pada ilmu pengetahuan. Pemanfaatan ilmu pengetahuan itu harus ditujukan bagi kesejahteraan manusia dan sejalan dengan ajaran Islam.

C. *Khotimah*

Rumusan Nilai-nilai Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia perlu selalu dikaji secara kritis, difahami secara mendalam, dihayati secara teguh dan diwujudkan secara bijaksana.

Dengan Nilai-nilai Dasar tersebut dicapai tujuan untuk menjadi pribadi muslim yang bertaqwa-berilmu-beramal, yaitu pribadi yang sadar akan kedudukan dan perannya sebagai intelektual muslim berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah di negara Indonesia yang berubah, maju, manusiawi, adil, penuh rahmat dan berketuhanan.

PENJELASAN NILAI – NILAI DASAR PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA

I. MUKADIMMAH

A. *Perlunya Nilai – Nilai Dasar*

Perlunya rumusan Nilai-nilai Dasar PMII telah lama dirasakan. Kebutuhan akan hal ini telah dinyatakan pertama kali oleh keputusan Komisi Organisasi pada Kongres V/1973 di Ciloto, Jawa Barat. Begitulah, pernyataan-pernyataan senada tetap muncul hingga Kongres VIII/1985 di Bandung. Tentu harus diartikan, dengan kebutuhan tersebut tidak berarti bahwa PMII tidak memiliki nilai dasar; melainkan yang dibutuhkan adalah rumusan yang cukup sistematik, mudah difahami dan sesuai dengan citra diri PMII.

Pernyataan tentang kebutuhan tersebut juga mencerminkan keinginan untuk memiliki rumusan mengenai landasan teologis-etis-motivatif, pendorong, penggerak, kerangka panduan dan pemberi arah bagi aksi-aksi PMII. Tanpa itu semua maka diperkirakan bahwa aksi-aksi PMII tidak memiliki pijakan, arah dan sasaran yang jelas. Sedangkan kejelasan itu makin dibutuhkan dalam rangka menjaga keberadaan dan menegaskan peran PMII dalam zaman yang makin berubah, beradab, maju adil, manusiawi dan berketuhanan.

B. *Cara Merumuskan Nilai-nilai Dasar*

Nilai-nilai Dasar PMII dirumuskan sebagai pandangan yang mencerminkan keyakinan terhadap Islam sebagai keyakinan mutlak-tertinggi-universal-abadi; mencerminkan

pemahaman terhadap Islam menurut faham Ahlussunnah wal Jama'ah; mencerminkan kesadaran sejarah dan kesadaran sosial (Islam, umat manusia dan bangsa).

C. *Pengertian Nilai-nilai Dasar*

Nilai-nilai Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, atau disingkat dengan Nilai-nilai Dasar PMII, adalah landasan teologis-etis-motivatif bagi cara dan proses berfikir, bersikap dan berperilaku di kalangan PMII. Landasan ini digunakan sebagai dan sekaligus merupakan pandangan dunia PMII, yaitu pandangan terhadap diri dan lingkungannya dalam rentang sejarah guna aktualisasi diri sebagai PMII.

D. *Posisi dan Fungsi Nilai-nilai Dasar*

Di hadapan berbagai rumusan dan aktivitas organisasi, Nilai-nilai Dasar ini menempati posisi sebagai: 1. Rumusan nilai-nilai yang harus dimuat dan menjadi aspek ideal dalam berbagai aturan dan kegiatan PMII; 2. Landasan teologis-etis-motivatif dan dasar pembenar dalam berfikir, bersikap dan berperilaku.

E. *Istilah Lain*

Nilai-nilai Dasar PMII dapatlah diistilahkan secara hati-hati dengan Teologi Pergerakan. Diistilahkan demikian karena ia beranjak dari aspek fundamental teologi Islam, yaitu aqidah, dan karena merupakan pemikiran teologis dalam ber-PMII.

II. RUMUSAN NILAI – NILAI DASAR

Rumusan Nilai-nilai Dasar PMII disusun dengan mengingat cakupan atas beberapa hal, yaitu: tauhid, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, kebudayaan dan tradisi, dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berikut ini ialah uraian mengenai cakupan tersebut.

A. *Tauhid*

Sebagai konsekuensi dari penganutan terhadap aqidah Islamiyah maka tauhid merupakan nilai dan prinsip yang sangat penting. Tauhid ialah prinsip monoteisme, yaitu prin-

sip mengesakan Allah. Nilai ini merupakan nilai paling asasi yang, dalam pandangan Islam, juga dikandung oleh agama-agama samawi lainnya. Nilai ini telah berkembang sejak awal sejarah manusia. Karena itu, mengemban amanat tauhid merupakan pemikiran, sikap dan perilaku untuk mengemban amanat ketuhanan, untuk mengemban nilai asasi spiritual dan untuk memiliki kesadaran sejarah kemanusiaan yang universal sepanjang masa.

Di dalam mengesakan Allah itu diakui bahwa Allah adalah esa dalam dzat, sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan-Nya. Dengan demikian Allah adalah dzat yang fungsional. Allah mencipta, memberi petunjuk, memerintah dan memelihara alam semesta, termasuk manusia. Allah juga menanamkan pengetahuan, membimbing dan menolong manusia. Allah Maha Mengetahui, Maha Menolong, Maha Bijaksana, Hakim Maha Adil dan Maha Tunggal. Dialah yang Maha Mendahului segala sesuatu dan Maha Akhir. Dialah tujuan segala sesuatu. Allah lah Dzat yang dituju dalam ibadah.

Keyakinan seperti itu merupakan keyakinan terhadap sesuatu yang lebih tinggi daripada alam semesta, serta merupakan kesadaran dan keyakinan terhadap Yang Ghaib. Keyakinan seperti ini juga merupakan keyakinan terhadap kebenaran tertinggi dan mutlak.

Dalam hal ini penting ditegaskan bahwa tauhid merupakan titik pijak, melandasi, memandu dan menjadi sasaran keimanan. Sedangkan keimanan mencakup keyakinan dalam hati, penegasan dengan pernyataan lisan dan perwujudan dalam perbuatan. Sebagai konsekuensinya maka kesadaran, pemikiran, sikap dan perbuatan PMII harus diupayakan untuk mengandung dan mencerminkan nilai tauhid. Sehingga tauhid larut dalam berbagai segi kehidupan PMII, terkomunikasikan dan merambah ke sekeliling PMII. Tanpa tauhid maka segalanya akan sia-sia.

B. *Hubungan Manusia dengan Allah*

Allah adalah pencipta segala sesuatu. Dia mencipta manusia dalam bentuk sebaik-baiknya kejadian dan menganugerahkan kedudukan terhormat kepada manusia

dihadapan lain-lain ciptaan. Kedudukan seperti itu ditandai dengan pemberian daya pikir, kemampuan berkreasi dan kesadaran moral. Potensi itulah yang memungkinkan manusia memerankan fungsi sebagai kholifah dan hamba Allah. Dalam kedudukan sebagai kholifah, manusia memberanikan diri untuk mengemban amanat berat yang oleh Allah ditawarkan kepada mahluk-Nya. Sebagai hamba Allah manusia harus melaksanakan ketentuan-ketentuan-Nya. Untuk itu manusia dilengkapi dengan kesadaran moral yang selau harus dirawat, jika manusia tak ingin terjatuh ke dalam kedudukan yang rendah.

Dengan demikian, dalam kedudukan manusia sebagai ciptaan Allah, terdapat dua pola hubungan manusia dengan Allah, yaitu pola yang didasarkan kepada kedudukan manusia sebagai kholifah dan pola yang didasarkan kepada kedudukan manusia sebagai hamba Allah. Kedua pola ini dijalani secara seimbang, lurus dan teguh, dengan tidak menjalani yang satu sambil mengabaikan lainnya. Sebab memilih salah satu pola saja akan membawa manusia kepada kedudukan dan fungsi kemanusiaan yang tidak purna. Sebagai akibatnya maka manusia tidak akan dapat mengejawantahkan prinsip tauhid secara maksimal.

Pola hubungan dengan Allah juga harus dijalani secara ikhlas. Artinya, pola itu dijalani dengan mengharap keridhaan Allah. Sehingga pusat perhatian dalam menjalani dua pola ini ialah ikhtiar yang sungguh-sungguh, sedangkan hasil optimal yang ingin diharapkan dari kedua pola tersebut disandarkan sepenuhnya kepada kehendak Allah. Secara demikian berarti diberikan penekanan kepada proses menjadi insan yang mengembangkan dua pola hubungan dengan Allah. Dengan menyadari arti penting proses maka disadari pula arti penting niat dan ikhtiar, sehingga muncullah manusia-manusia yang berkesadaran tinggi, kreatif dan dinamik dalam berhubungan dengan Allah, namun tetap taqwa dan tidak pongah terhadap Allah.

C. *Hubungan manusia dengan manusia.*

Kenyataan bahwa Allah meniupkan ruh-Nya kepada materi dasar manusia menunjukkan, bahwa manusia berkedudukan

mulia di antara ciptaan-ciptaan Allah. Namun manusia sederajat dengan sesamanya. Kemuliaan manusia ditandai pula dengan ilmu, daya kreasi, kesadaran moral dan keberaniannya untuk memikul amanat berat dari Allah. Tapi penilaian tersebut disertai mawas diri bahwa manusia dapat terjatuh pada kedudukan yang rendah, karena manusia dapat pula bersikap bodoh, ceroboh, tergesa-gesa, mementingkan diri sendiri, lalim dan ingkar dari tuntunan ilahiyah. Karena itu manusia harus berjuang untuk menunjukkan peran yang dicita-citakan sesuai dengan kedudukannya yang mulia. Memang, manusia harus berupaya menegakkan iman, taqwa dan amal sholeh guna mewujudkan kehidupan yang baik dan penuh rahmat di dunia. Dalam kehidupan itu sesama manusia saling menghormati harkat dan martabat masing-masing, bersederajat, berlaku adil dan mengusahakan kesejahteraan bersama. Untuk itu diperlukan saling kerja sama yang harus didahului dengan keterbukaan, komunikasi dan dialog antar sesama. Semua usaha dan perjuangan ini harus terus menerus dilakukan sepanjang sejarah.

Melalui pandangan seperti itu pula kehidupan bermasyarakat dan bernegara-bangsa dikembangkan. Kehidupan bermasyarakat dan bernegara-bangsa merupakan kerelaan, dan kesepakatan, untuk bekerjasama serta berdampingan secara setara dan saling pengertian. dan kesepakatan, untuk bekerjasama serta berdampingan secara setara dan saling pengertian. Bermasyarakat dan bernegara-bangsa dimaksudkan untuk mewujudkan cita-cita bersama: hidup dalam kemajuan, keadilan, kesejahteraan dan kemanusiaan.

Sedangkan hubungan antara muslim dan non muslim dilakukan guna membina kehidupan kemanusiaan dengan tanpa mengorbankan keyakinan terhadap universalitas dan kebenaran Islam sebagai jalan hidup paripurna. Dengan tetap berpegang pada keyakinan ini masih dapat dibina hubungan dan kerja sama secara damai dalam mencapai cita-cita kehidupan bersama umat manusia.

D. *Hubungan Manusia dengan Alam*

Alam semesta adalah ciptaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Dia menentukan ukuran-ukuran dan hukum-hukumnya. Alam juga merupakan tanda-tanda yang menunjukkan keberadaan, sifat dan perbuatan Allah. Berarti nilai tauhid juga terdapat dalam pembicaraan mengenai hubungan manusia dengan alam.

Sebagai ciptaan Allah, alam berkedudukan sederajat dengan manusia. Namun Allah menundukkan alam bagi manusia dan bukan sebaliknya. Jika sebaliknyalah yang terjadi maka manusia akan terjebak ke dalam penghambaan terhadap alam, bukan menghamba kepada Allah. Karena itu sesungguhnyalah manusia berkedudukan sebagai khalifah di bumi untuk menjadikan bumi maupun alam sebagai wahana dan obyek dalam bertauhid dan menegaskan keberadaannya dirinya.

Perlakuan manusia terhadap alam tersebut dimaksudkan untuk memakmurkan kehiudpan di dunia dan diarahkan kepada kebaikan di akhirat. Di sini berlaku upaya berkelanjutan untuk mentransendensikan segala aspek kehidupan manusia. Sebab kehidupan kini di sini yang hanya sekali berlanjut kepada akhirat. Akhirat adalah masa depan eskatologis yang tak terelakkan. Akhirat akan dicapai dengan sukses kalau kehidupan manusia benar-benar fungsional (amal sholeh).

Ke arah semua itulah pola hubungan manusia dengan alam ditujukan. Dengan sendirinya cara-cara memanfaatkan alam, memakmurkan bumi dan menyelenggarakan kehidupan pada umumnya juga harus bersesuaian dengan nilai dan tujuan yang terdapat dalam hubungan antara manusia dengan alam tersebut. Cara-cara itu dilakukan untuk mencukupi kebutuhan dasar dalam hidup bersama. Melalui pandangan ini haruslah dijamin kebutuhan manusia terhadap pekerjaan, nafkah dan masa depan. Maka jelaslah bahwa hubungan manusia dengan alam merupakan hubungan pemanfaatan alam untuk kemakmuran bersama. Hidup bersama antar manusia berarti hidup dalam kerja sama, tolong-menolong dan tenggang-rasa.

E. *Budaya dan Tradisi*

Manusia telah dan harus selalu mengembangkan tanggapannya terhadap kehidupan. Tanggapan tersebut —yang pada umumnya merupakan usaha mengembangkan kehidupan— merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia. Demikian maka hasil itu merupakan budaya manusia, yang sebagian dilestarikan sebagai tradisi dan sebagian diubah. Pelestarian dan perubahan selalu mewarnai kehidupan manusia. Inipun dilakukan dengan selalu memuat nilai yang telah disebutkan di bagian awal. Sehingga budaya yang bersesuaian, bahkan yang merupakan perwujudan dari nilai-nilai tersebut, dilestarikan, sedangkan budaya yang tak bersesuaian ditinggalkan serta diperbaharui.

Kerangka bersikap tersebut mengisyaratkan perlunya bergerak secara dinamik dan kreatif dalam kehidupan manusia. Manusia dituntut untuk memanfaatkan potensi yang telah dianugerahkan Allah. Melalui pemanfaatan potensi dari itu justru manusia menyadari asal mulanya, kejadiannya dan makna kehadirannya di dunia.

Dengan demikian, pengembangan berbagai aspek budaya dan tradisi dalam kehidupan manusia dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai dalam berhubungan dengan Allah, manusia dan alam; selaras dengan keperluan kehidupan dan mengingat perkembangan suasana.

F. *Ilmu, Pengetahuan dan Teknologi*

Salah satu hasil penting cipta, rasa dan karsa manusia yaitu ilmū, pengetahuan dan teknologi (ipatek). Manusia mencipta ipatek juga untuk memudahkan dalam menempuh kehidupan. Misalnya dalam rangka memanfaatkan alam dan memakmurkan bumi, atau memudahkan hubungan antar manusia. Dalam memanfaatkan alam diperlukan ipatek karena alam memiliki ukuran, aturan dan hukum tertentu; karena alam ciptaan Allah bukanlah sepenuhnya siap pakai, melainkan memerlukan pemahaman terhadap alam dan ikhtiyar untuk mendayagunakannya.

Namun, pada dasarnya, ilmu bersumber dari Allah. Penguasaan dan pengembangannya disandarkan kepada pemahaman terhadap ayat-ayat Allah. Ayat-ayat tersebut

berupa wahyu maupun seluruh ciptaannya. Untuk memahami dan mengembangkan pemahaman terhadap ayat-ayat Allah itulah manusia mengarahkan kesadaran moral, potensi kreatif berupa akal dan aktifitas intelektualnya. Di sini lalu diperlukan penalaran yang tinggi dan ijtihad secara bertanggung jawab: yaitu untuk merangkai pemahaman yang utuh dan sistematik terhadap ayat-ayat Allah, mengembangkan pemahaman tersebut menjadi ipatek, mencipta kebaruan ipatek dalam konteks kemanusiaan, maupun menetapkan simpul-simpul penyelesaian terhadap masalah-masalah yang ditimbulkannya. Di sisi lain, pengetahuan merupakan bentuk pemahaman dan penalaran manusia pada taraf belum sistematik, tidak mendalam. Sedangkan teknologi merupakan perwujudan (fisik) dari ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia, yang terutama digunakan untuk memudahkan kehidupan praktis.

Penciptaan, pengembangan dan penguasaan atas ipatek merupakan keniscayaan yang sulit dihindari jika manusia menginginkan kemudahan hidup. Melalui pernyataan terakhir itu diisyaratkan bahwa ipatek harus dimanfaatkan untuk kesejahteraan dan kemakmuran bersama, bukan sebaliknya. Usaha memanfaatkan ipatek tersebut menuntut pengembangan semangat untuk kebenaran, keadilan, kemanusiaan dan kedamaian.

Semua hal tersebut dilakukan sepanjang hayat, seiring perjalanan hidup manusia dan keluasan ipatek. Sehingga, berbarengan dengan keteguhan iman-tauhid, manusia dapat menempatkan diri pada derajat yang tinggi dan dalam perkembangan jaman.

III. SOSIALISASI, ETOS DAN AKTUALISASI NILAI – NILAI DASAR

A. *Sosialisasi*

Nilai-nilai Dasar tersebut harus selalu disosialisasikan di lingkungan PMII. Pusat perhatian sosialisasi ini adalah insan-insan pergerakan. Ini memerlukan ikhtiyar terus-menerus untuk memahami Nilai-nilai Dasar, meneguhkan dan mewujudkannya. Hal ini memerlukan sikap sadar dan kritis

terhadap arti penting rumusan Nilai-nilai Dasar, sehingga tumbuh sikap mental yang tepat dalam menyandang nilai-nilai tersebut.

Cara-cara tersebut di muka dijabarkan dalam rencana pengembangan dan aneka kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan PMII. Dengan sendirinya lantas diperlukan keselarasan yang tinggi antara rumusan Nilai-nilai Dasar, aturan-aturan organisasi, rencana pengembangan dan aneka kegiatan PMII.

B. *E t o s*

Dari sosialisasi Nilai-nilai Dasar harus tumbuh etos tertentu pada diri insan Pergerakan. 'Etos tersebut ialah karakter atau watak khas PMII. Etos tersebut ialah: Tauhid, insaniyah, musawah, jama'ah, ukhuwah, ta'awun, ilmiyah-ijtihadiyah, amal-sholeh dan jihad, al-'adalah al-ijtima'iyah, rahmatan lil'alamin, akhlaqul karimah, dan dunyawiy-ukrowiy.

Etos tersebut merupakan keutuhan pembentuk watak khas insan Pergerakan yang menyandang Nilai-nilai Dasar. Ini bukanlah hal yang sepenuhnya selalu mapan pada diri insan Pergerakan, sehingga ikhtiyar meningkatkan, meneguhkan dan akhirnya mengaktualisasikan karakter tersebut harus selalu dilakukan oleh insan Pergerakan.

C. *Aktualisasi*

Teranglah bahwa tahapan penting berikutnya ialah aktualisasi Nilai-nilai Dasar dan etos PMII dalam berbagai bentuk aksi. Kalau begitu, yang dibutuhkan ialah motivasi tinggi, konsistensi dan kebijaksanaan dalam aktualisasi Nilai-nilai Dasar dan etos PMII.

IV. NILAI – NILAI DASAR DAN TUJUAN PMII

Tujuan dalam menyandang Nilai-nilai Dasar PMII pada dasarnya ialah tujuan PMII. Kalau tujuan PMII ialah terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur, bertaqwa dan cakap serta bertanggungjawab dalam mengamalkan ilmu pengetahuannya, maka dapatlah tujuan tersebut diistilahkan dengan tujuan menjadi ulul albab.

Ulul albab akan selalu mengutamakan nilai-nilai, ide-ide dan ilmu pengetahuan. Komitmennya pada nilai begitu tinggi. Ia adalah insan tauhid yang memiliki kedalaman spiritual, memiliki kesadaran sejarah dan ketajaman bercermin kepada pengalaman, bersikap kritis, tak berkeputusan dalam mencari dan meningkatkan ilmu pengetahuan dengan merenungkan ayat-ayat Allah, bersikap teguh pada keyakinan dan hanya takut kepada Allah, beramar-ma'ruf nahi munkar secara bijaksana, berpacu dalam amal sholeh untuk menjadi rahmatan lil 'alamin, dan berlomba menggapai sukses duniawi maupun ukhrowi. Dengan sendirinya ia juga harus membebaskan diri dan masyarakat sekitarnya dari belenggu kebodohan sejak tingkat hakiki, dari batas keterbelakangan, dari posisi ketertindasan dan dari tirai kemiskinan. Ulul albab juga membebaskan dari belenggu keduniaan serta mengarahkan kehidupan menuju transendensi total, yaitu menuju masa depan eskatologis-surgawi.

KHOTIMAH

Itulah Nilai-nilai Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Itulah rumusan yang digunakan sebagai landasan teologis-etis-motivatif bagi cara berfikir bersikap dan berperilaku warga PMII, baik secara perorangan maupun bersama-sama. Rumusan tersebut harus selalu dikaji dengan kritis, difahami secara mendalam, dihayati secara utuh, dipegang secara teguh dan dilaksanakan secara bijaksana.

Dengan Nilai-nilai Dasar tersebut dituju pribadi muslim yang bertaqwa-berilmu-beramal: yaitu sosok ulul albab Indonesia yang sadar terhadap kedudukan dan perannya sebagai intelektual muslim berfaham Ahlussunnah wal Jama'ah, sosok yang sadar akan kedudukan dan perannya dalam zaman yang berubah, maju, beradab, manusiawi, adil, penuh rahmat dan berketuhanan. Itu tantangan yang berat memang, tapi haruslah dijelang.

Mohammad Fajrul Falaakh,
Koordinator Tim Penyusun
Nilai-nilai Dasar Perjuangan
Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia

Nilai Nilai Dasar PMII

Keputusan Kongres IX PMII
14 - 19 September 1988
di Surabaya

KEPUTUSAN KONGRES IX PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA
NOMOR: VIII/KONG – PMII/IX/88

TENTANG
NILAI – NILAI DASAR
PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA

Bismillahirrahmanirrahim

Kongres IX Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, setelah :

Menimbang :
a. Bahwa untuk kesamaan langkah perjuangan menuju cita-cita organisasi perlu adanya landasan berpijak, berfikir dan bertingkah laku, baik perseorangan maupun kelompok (organisasi).
b. Bahwa untuk mengaktualisir nilai-nilai ajaran Islam yang berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah dalam format keindonesiaan diperlukan adanya rumusan Nilai-nilai Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia.
c. Bahwa nilai-nilai yang sudah ada dan berkembang selama ini belum terumuskan secara baku, sehingga diperlukan pembakuan rumusan Nilai-nilai Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia.

Mengingat :
a. Surat Keputusan Pengurus Besar PMII No. 099/SK/PB – IX/VIII/87 tanggal 30 September 1987, tentang Pembentukan Tim Penyusun Nilai-nilai Dasar Perjuangan (NDP) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).
b. Surat Keputusan Pengurus Besar PMII No. 022/SK/PB – IX/IV/86 tanggal 12 April 1986 tentang Tim Pembantu Penyiap Bahan NDP PMII.

Memperhatikan :
a. Keputusan Kongres V PMII tahun 1973 di Ciloto, Jawa Barat.
b. Keputusan Mukernas PMII 1976 di Bandung.

c. Keputusan Kongres VII PMII 1981 di Jakarta.
d. Keputusan Kongres VIII PMII 1985 di Bandung.
e. Hasil rumusan Nilai-nilai Dasar PMII yang dibuat oleh Tim Penyusun Nilai-nilai Dasar PMII di Yogyakarta.
f. Hasil rumusan Nilai-nilai Dasar Pergerakan yang dibuat oleh Tim Pembantu Penyiap Bahan NDP PMII di Surakarta.
g. Sumbang saran dari Sahabat Drs. H. Yusuf Muhammad.
h. Tanggapan dan saran para peserta Sidang Komisi Nilai-nilai Dasar PMII pada Kongres IX PMII di Surabaya.
i. Tanggapan dan saran para peserta Kongres IX PMII di Surabaya.

Memutuskan : *MENETAPKAN*

1. Nilai-nilai Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia sebagai terlampir.
2. Uraian tentang Nilai-nilai Dasar PMII sebagai terlampir merupakan satu kesatuan pengertian dengan Nilai-nilai Dasar PMII itu sendiri.
3. Mengamanatkan kepada PB PMII hasil Kongres IX di Surabaya untuk memasyarakatkan Nilai-nilai Dasar PMII tersebut ke segenap jajaran organisasi dalam waktu secepat-cepatnya.
4. Merekomendasikan kepada Pengurus Besar PMII hasil Kongres IX untuk mengadakan orientasi Nilai-nilai Dasar PMII bagi Pengurus Korcab dan Cabang PMII se-Indonesia.

Wallahul Muwafiq ila Aqwamith Thariq

Ditetapkan di : Surabaya
Tanggal : 7 Safar 1409
18 September 1988

Pimpinan Sidang Pleno

ttd.	ttd.
Isa Muchsin	**H. Andi Muarly Sunrawa**
Ketua	Sekretaris

NILAI – NILAI DASAR PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA

I. Pengertian, Kedudukan dan Fungsi

A. *Pengertian*

1. Nilai-nilai Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia adalah landasan berfikir, bersikap dan bertindak bagi warga yang harus dicerminkan dalam tingkah laku perseorangan maupun organisasi serta dalam setiap proses pengambilan keputusan.
2. Landasan tersebut adalah merupakan faham keagamaan dan keintelektualan (proses kreatifitas intelektual) tentang Islam Aswaja yang diterapkan menurut kondisi kemasyarakatan di Indonesia.

B. *Kedudukan*

Nilai-nilai Dasar PMII berkedudukan sebagai :

1. Rumusan nilai-nilai yang seharusnya dimuat dan menjadi aspek ideal dalam berbagai aturan dan kegiatan PMII.
2. Landasan dan dasar pembenar dalam berfikir, bersikap dan berperilaku.

C. *Fungsi*

Fungsi Nilai-nilai Dasar PMII ialah :

1. Menjiwai berbagai aturan dan kegiatan PMII.
2. Memberi arah dan mendorong serta menggerakkan kegiatan-kegiatan PMII.

II. Rumusan Nilai-Nilai Dasar PMII

Mukaddimah

Tauhid (Keesaan Allah) merupakan pusat dan sumber nilai yang mencakup aqidah, syari'ah dan akhlak. Pergerakan meyakini dengan penuh sadar bahwa Islam sebagai wahyu yang mutlak kebenarannya merupakan pegangan pokok dalam kehidupan dan perjalanan Pergerakan.

Dalam memahami dan mewujudkan keyakinan itu Pergerakan telah memilih Ahlussunnah wal Jama'ah sebagai

metode pemahaman dan penghayatan keyakinan itu.

Sebagai bagian sah dari bangsa Indonesia, pergerakan menyadari bahwa Pancasila adalah falsafah hidup bangsa, yang penghayatan dan pengamalannya dimotivisir oleh nilai Islam Aswaja. Karena itu dengan menyadari watak intelektual dan kesadaran akan tanggung jawab masa depan bersama, dan dengan memohon rahmat dan ridlo Allah SWT, maka disusunlah rumusan Nilai-nilai Dasar PMII sebagai berikut :

1. Manusia adalah hamba Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang mempunyai tugas kekhalifahan. Maka seluruh aktivitas kemanusiaan merupakan ibadah dalam rangka pelaksanaan amanah Allah.

2. Manusia mempunyai kedudukan yang sama antara satu dengan yang lainnya. Sebagai warga dunia, manusia adalah satu; sebagai warga negara, manusia adalah sebangsa; dan sebagai mukmin, manusia adalah bersaudara. Oleh karena itu setiap manusia harus saling menghormati, saling bekerja sama, saling tolong-menolong, saling menasehati dan saling mengajak kepada kebenaran demi kebaikan.

3. Dalam merumuskan peran kehidupan berbangsa dan bernegara harus selalu mendahulukan proses musyawarah untuk mufakat, berdasarkan azas dari, oleh dan untuk rakyat demi mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu kehidupan kenegaraan merupakan perwujudan dari kesepakatan bersama untuk hidup berdampingan secara setara dengan saling menghormati hak dan kewajiban. Dan setiap peran aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan upaya mewujudkan ajaran Islam.

4. Segala cipta, rasa dan karsa manusia dilestarikan dan dikembangkan sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta mencerminkan akhlakul karimah. Semua tidak lain bertujuan untuk mencapai tingkat peradaban yang tinggi dalam kehidupan manusia.

5. Sebagai mahluk yang dikaruniai akal dan hati nurani, manusia berkewajiban mencari ilmu pengetahuan. Untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan, setiap orang harus menjunjung tinggi kebebasan berfikir menurut profesinya. Oleh karena itu, dengan semangat ijtihad dan

ishlah, khazanah keilmuan Islam juga dihargai. Dengan semangat itu pula manusia mencipta dan mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut sejalan dengan ajaran agama Islam. Ilmu pengetahuan tersebut harus diamalkan, sebab tidak akan berarti jika tidak diamalkan. Sedangkan amal itu sendiri harus didasarkan pada ilmu pengetahuan. Pemanfaatan ilmu pengetahuan itu harus ditujukan bagi kesejahteraan manusia dan sejalan dengan ajaran Islam.

Khotimah

Rumusan Nilai-nilai Dasar PMII perlu selalu dikaji secara kritis, difahami secara mendalam dan dihayati secara teguh serta diwujudkan secara bijaksana. Dengan Nilai-nilai Dasar tersebut, dicapai tujuan untuk menjadi pribadi muslim yang bertakwa-berilmu-beramal, yaitu pribadi yang sadar akan kedudukan dan perannya sebagai intelektual muslim berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah di negara Indonesia yang berubah, maju, manusiawi, adil, penuh rahmat dan berketuhanan. رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

URAIAN TENTANG NILAI – NILAI DASAR PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA

I. Pengertian Islam dan Aswaja

Islam adalah keyakinan dan kebenaran mutlak yang mendasari dan memberi inspirasi Nilai-nilai Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Islam merupakan sumber nilai yang akan memberi motivasi dalam upaya manusia untuk menciptakan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat. Islam mencakup aspek akidah, syari'at dan akhlak.

Aswaja

Dalam upaya memahami, menghayati dan mengamalkan Islam tersebut, PMII Menjadikan Ahlussunnah wal Jama'ah sebagai metode. Aswaja dalam pengertian metode tersebut adalah seperti ditegaskan Nabi Muhammad SAW: مَا أَنَا عَلَيْهِ الْيَوْمَ وَأَصْحَابِي

Aswaja memiliki karakter seimbang dalam mendekati berbagai aspek kehidupan. Oleh karena karakter seimbang itulah, PMII meyakini bahwa Aswaja merupakan metode pendekatan yang paling dekat dengan kebenaran Islam.

II. RUMUSAN NILAI – NILAI DASAR

Rumusan Nilai-nilai Dasar PMII disusun dengan mengingat cakupan atas beberapa hal, yaitu: tauhid, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, kebudayaan dan tradisi, dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berikut ini ialah uraian mengenai cakupan tersebut.

A. *Tauhid*

Sebagai konsekuensi dari penganutan terhadap aqidah Islamiyah maka tauhid merupakan nilai dan prinsip yang sangat penting. Tauhid ialah prinsip monoteisme, yaitu prinsip mengesakan Allah. Nilai ini merupakan nilai paling asasi yang, dalam pandangan Islam, juga dikandung oleh agama-agama samawi lainnya. Nilai ini telah berkembang sejak awal sejarah manusia. Karena itu, mengemban amanat tauhid merupakan pemikiran, sikap dan perilaku untuk mengemban amanat ketuhanan, untuk mengemban nilai asasi spiritual dan untuk memiliki kesadaran sejarah kemanusiaan yang universal sepanjang masa.

Di dalam mengesakan Allah itu diakui bahwa Allah adalah esa dalam dzat, sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan-Nya. Dengan demikian Allah adalah dzat yang fungsional. Allah mencipta, memberi petunjuk, memerintah dan memelihara alam semesta, termasuk manusia. Allah juga menanamkan pengetahuan, membimbing dan menolong manusia. Allah Maha Mengetahui, Maha Menolong, Maha Bijaksana, Hakim Maha Adil dan Maha Tunggal. Dialah yang Maha Mendahului segala sesuatu dan Maha Akhir. Dialah tujuan segala sesuatu. Allah lah dzat yang dituju dalam ibadah.

Keyakinan seperti itu merupakan keyakinan terhadap sesuatu yang lebih tinggi daripada alam semesta, serta merupakan kesadaran dan keyakinan terhadap yang ghaib. Keyakinan seperti ini juga merupakan keyakinan terhadap kebenaran tertinggi dan mutlak.

Dalam hal ini penting ditegaskan bahwa tauhid merupakan titik pijak, melandasi, memandu dan menjadi sasaran keimanan. Sedangkan keimanan mencakup keyakinan dalam hati, penegasan dengan pernyataan lisan dan perwujudan dalam perbuatan. Sebagai konsekuensinya maka kesadaran, pemikiran, sikap dan perbuatan PMII harus diupayakan untuk mengandung dan mencerminkan nilai tauhid. Sehingga tauhid larut dalam berbagai segi kehidupan PMII, terkomunikasikan dan merambah ke sekeliling PMII. Tanpa tauhid maka segalanya akan sia-sia.

B. *Hubungan Manusia dengan Allah*

Allah adalah pencipta segala sesuatu. Dia mencipta manusia dalam bentuk sebaik-baik kejadian dan menganugerahkan kedudukan terhormat kepada manusia di haapan lain-lain ciptaan. Kedudukan seperti itu ditandai dengan pemberian daya pikir,kemampuan berkreasi dan kesadaran moral. Potensi itulah yang memungkinkan manusia memerankan fungsi sebagai khalifah dan hamba Allah. Dalam kedudukan sebagai khalifah, manusia memberanikan diri untuk mengemban amanat berat yang oleh Allah ditawarkan kepada mahlukNya. Sebagai hamba Allah manusia harus melaksanakan ketentuan-ketentuan-Nya. Untuk itu manusia dilengkapi dengan kesadaran moral yang selalu harus dirawat, jika manusia tak ingin terjatuh ke dalam kedudukan yang rendah.

Dengan demikian, dalam kedudukan manusia sebagai ciptaan Allah, terdapat dua pola hubungan manusia dengan Allah, yaitu pola yang didasarkan kepada kedudukan manusia sebagai khalifah dan pola yang didasarkan kepada kedudukan manusia sebagai hamba Allah. Kedua pola ini dijalani secara seimbang, lurus dan teguh, dengan tidak menjalani yang satu sambil mengabaikan lainnya. Sebab memilih salah satu pola saja akan membawa manusia kepada kedudukan dan fungsi kemanusiaan yang tidak purna. Sebagai akibatnya maka manusia tidak akan dapat mengejawantahkan prinsip tauhid secara maksimal.

Pola hubungan dengan Allah juga harus dijalani secara ikhlas. Artinya, pola itu dijalani dengan mengharap keridloan Allah. Sehingga pusat perhatian dalam menjalani dua pola ini ialah ikhtiar yang sungguh-sungguh, sedangkan hasil optimal yang ingin diharapkan dari kedua pola tersebut disandarkan sepenuhnya kepada kehendak Allah. Secara demikian berarti diberikan penekanan kepada proses menjadi insan yang mengembangkan dua pola hubungan dengan Allah. Dengan menyadari arti penting proses maka disadari pula arti penting niat dan ikhtiar, sehingga muncullah manusia-manusia yang berkesadaran tinggi, kreatif dan dinamik dalam berhubungan dengan Allah, namun tetap taqwa dan tidak pongah terhadap Allah.

C. *Hubungan manusia dengan Manusia.*

Kenyataan bahwa Allah meniupkan ruh-Nya kepada materi dasar manusia menunjukkan, bahwa manusia berkedudukan mulia di antara ciptaan-ciptaan Allah. Namun manusia sederajat dengan

sesamanya. Kemuliaan manusia ditandai pula dengan ilmu, daya kreasi, kesadaran moral dan keberaniannya untuk memikul amanat berat dari Allah. Tapi penilaian tersebut disertai mawas diri bahwa manusia dapat terjatuhpada kedudukan yang rendah, karena manusia dapat pula bersikap bodoh, ceroboh, tergesa-gesa, mementingkan diri sendiri, lalim dan ingkar dari tuntunan ilahiyah. Karena itu manusia harus berjuang untuk menunjukkan peran yang dicita-citakan sesuai dengan kedudukannya yang mulia.

Memang, manusia harus berupaya menegakkan iman, taqwa dan amal sholeh guna mewujudkan kehidupan yang baik dan penuh rahmat di dunia. Dalam kehidupan itu sesama manusia saling menghormati harkat dan martabat masing-masing, bersederajat, berlaku adil dan mengusahakan kesejahteraan bersama. Untuk itu diperlukan saling kerja sama yang harus didahului dengan keterbukaan, komunikasi dan dialog antar sesama. Semua usaha dan perjuangan ini harus terus menerus dilakukan sepanjang sejarah.

Melalui pandangan seperti itu pula kehidupan bermasyarakat dan bernegara-bangsa dikembangkan. Kehidupan bermasyarakat dan bernegara-bangsa merupakan kerelaan, dan kesepakatan, untuk bekerjasama serta berdampingan secara setara dan saling pengertian. Bermasyarakat dan bernegara-bangsa dimaksudkan untuk mewujudkan cita-cita bersama: hidup dalam kemajuan, keadilan, kesejahteraan dan kemanusiaan. Tolok ukur di dalam bernegara adalah keadilan, persamaan di muka hukum dan pemerintahan serta adanya permusyawaratan.

Sedangkan hubungan antara muslim dan non-muslim dilakukan guna membina kehidupan kemanusiaan dengan tanpa mengorbankan keyakinan terhadap universalitas dan kebenaran Islam sebagai jalan hidup paripurna. Dengan tetap berpegang pada keyakinan ini masih dapat dibina hubungan dan kerja sama secara damai dalam mencapai cita-cita kehidupan bersama umat manusia.

Kini dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam hubungan antar manusia ini tercakup dalam istilah-istilah ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathoniyah, dan ukhuwah insaniyah. Peristilahan tersebut berjalin-berkelindan untuk diwujudkan secara proporsional. Proporsionalitas perwujudannya bergantung kepada kesesuaiannya dengan ajaran Islam.

D. *Hubungan Manusia dengan Alam.*

Alam semesta adalah ciptaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dia

menentukan ukuran-ukuran dan hukum-hukumnya. Alam juga merupakan tanda-tanda yang menunjukkan keberadaan, sifat dan perbuatan Allah. Berarti nilai tauhid juga terhadap dalam pembicaraan mengenai hubungan manusia dengan alam.

Sebagai ciptaan Allah, alam berkedudukan sederajat dengan manusia. Namun Allah menundukkan alam bagi manusia dan bukan sebaliknya. Jika sebaliknyalah yang terjadi maka manusia akan terjebak ke dalam penghambaan terhadap alam, bukan menghamba kepada Allah. Karena itu sesungguhnyalah manusia berkedudukan sebagai khalifah di bumi untuk menjadikan bumi maupun alam sebagai wahana dan obyek dalam bertauhid dan menegaskan keberadaan dirinya.

Perlakuan manusia terhadap alam tersebut dimaksudkan untuk memakmurkan kehidupan di dunia dan diarahkan kepada kebaikan di akhirat. Di sini berlaku upaya berkelanjutan untuk mentransendensikan segala aspek kehidupan manusia. Sebab kehidupan kini di sini yang hanya sekali berlanjut kepada akhirat. Akhirat adalah masa depan eskatologis yang tak terelakkan. Akhirat akan dicapai dengan sukses kalau kehidupan manusia benar-benar fungsional (amal sholeh).

Ke arah semua itulah pola hubungan manusia dengan alam ditujukan. Dengan sendirinya cara-cara memanfaatkan alam, memakmurkan bumi dan menyelenggarakan kehidupan pada umumnya juga harus bersesuaian dengan nilai dan tujuan yang terdapat dalam hubungan antara manusia dengan alam tersebut. Cara-cara itu dilakukan untuk mencukupi kebutuhan dasar dalam hidup bersama. Melalui pandangan ini haruslah dijamin kebutuhan manusia terhadap pekerjaan, nafkah dan masa depan. Maka jelaslah bahwa hubungan manusia dengan alam merupakan hubungan pemanfaatan alam untuk kemakmuran bersama. Hidup bersama antar manusia berarti hidup dalam kerja sama, tolong menolong dan tenggang rasa.

E. *Budaya dan Tradisi*

Manusia telah dan harus selalu mengembangkan tanggapannya terhadap kehidupan. Tanggapan tersebut — yang pada umumnya merupakan usaha mengembangkan kehidupan — merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia. Demikian maka hasil itu merupakan budaya manusia, yang sebagian dilestarikan sebagai tradisi dan sebagian diubah. Pelestarian dan perubahan selalu mewarnai kehidupan manusia. Ini pun dilakukan dengan selalu memuat nilai

yang telah disebutkan di bagian awal. Sehingga budaya yang bersesuaian dengan, bahkan yang merupakan perwujudan dari, nilai-nilai tersebut dilestarikan, sedangkan budaya yang tak bersesuaian ditinggalkan serta diperbarui.

Kerangka bersikap tersebut mengisyaratkan perlunya bergerak secara dinamik dan kreatif dalam kehidupan manusia. Manusia dituntut untuk memanfaatkan potensi yang telah dianugerahkan Allah. Melalui pemanfaatan potensi diri itu justru manusia menyadari asal mulanya, kejadiannya dan makna kehadirannya di dunia.

Dengan demikian, pengembangan berbagai aspek budaya dan tradisi dalam kehidupan manusia dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai dalam berhubungan dengan Allah, manusia dan alam, selaras dengan keperluan kehidupan dan mengingat perkembangan suasana.

F. Ilmu, Pengetahuan dan Teknologi

Salah satu hasil penting cipta, rasa dan karsa manusia yaitu ilmu, pengetahuan dan teknologi (ipatek). Manusia mencipta ipatek juga untuk memudahkan dalam menempuh kehidupan. Misalnya dalam rangka memanfaatkan alam dan memakmurkan bumi, atau memudahkan hubungan antar manusia. Dalam memanfaatkan alam diperlukan ipatek karena alam memiliki ukuran, aturan dan hukum tertentu; karena alam ciptaan Allah bukanlah sepenuhnya siap pakai, melainkan memerlukan pemahaman terhadap alam dan ikhtiyar untuk mendayagunakannya.

Namun, pada dasarnya ilmu bersumber dari Allah. Penguasaan an pengembangannya disandarkan kepada pemahaman terhadap ayat-ayat Allah. Ayat-ayat tersebut berupa wahyu maupun seluruh ciptaannya. Untuk memahami dan mengembangkan pemahaman terhadap ayat-ayat Allah itulah manusia mengarahkan kesadaran moral, potensi kreatif berupa akal dan aktifitas intelektualnya. Di sini lalu diperlukan penalaran yang tinggi dan ijtihad secara bertanggung jawab: yaitu untuk merangkai pemahaman yang utuh dan sistematik terhadap ayat-ayat Allah, mengembangkan pemahaman tersebut menjadi ipatek, mencipta kebaruan ipatek dalam konteks kemanusiaan, maupun menetapkan simpul-simpul penyelesaian terhadap masalah-masalah yang ditimbulkannya. Di sisi lain, pengetahuan merupakan bentuk pemahaman dan penalaran manusia pada taraf belum sistematik, tidak mendalam. Sedangkan teknologi merupakan perwujudan (fisik) dari ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia, yang terutama digunakan untuk memudahkan kehidupan

praktis.

Penciptaan, pengembangan dan penguasaan atas ipatek merupakan keniscayaan yang sulit dihindari jika manusia menginginkan kemudahan hidup. Melalui pernyataan terakhir itu diisyaratkan bahwa ipatek harus dimanfaatkan untuk kesejahteraan dan kemakmuran bersama, bukan sebaliknya. Usaha mamanfaatkan ipatek tersebut menuntut pengembangan semangat untuk kebenaran, keadilan, kemanusiaan dan kedamaian.

Semua hal tersebut dilakukan sepanjang hayat, seiring perjalanan hidup manusia dan keluasan ipatek. Sehingga, berbarengan dengan keteguhan iman-tauhid, manusia dapat menempatkan diri pada derajat yang tinggi dan dalam perkembangan zaman.

III. SOSIALISASI, ETOS DAN AKTUALISASI NILAI – NILAI DASAR

A. Sosialisasi

Nilai-nilai Dasar tersebut harus selalu disosialisasikan di lingkungan PMII. Pusat perhatian sosialisasi ini adalah insan Pergerakan. Ini memerlukan ikhtiar terus-menerus untuk memahami Nilai-nilai Dasar, meneguhkan dan mewujudkannya. Hal ini memerlukan sikap sadar dan kritis terhadap arti penting rumusan Nilai-nilai Dasar, sehingga tumbuh sikap mental yang tepat dalam menyandang nilai-nilai tersebut.

Cara-cara tersebut di muka dijabarkan dalam rencana pengembangan dan aneka kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan PMII. Dengan sendirinya lantas diperlukan keselarasan yang tinggi antara rumusan Nilai-nilai Dasar, sehingga tumbuh sikap mental yang tepat dalam menyandang nilai-nilai tersebut.

B. *E t o s*

Dari sosialisasi Nilai-nilai Dasar harus tumbuh etos tertentu pada diri insan Pergerakan. Etos tersebut ialah karakter atau watak khas PMII. Etos tersebut ialah: Tauhid, insaniyah, musawah, jama'ah, ukhuwah, ta'awun, ilmiyah-ijtihadiyah, amal-sholeh dan jihad, al-'adalah al-ijtima'iyah, rahmatan lil'alamin, akhlaqul karimah, dan dunyawiy-ukruwiy.

Etos tersebut merupakan keutuhan pembentukan untuk khas insan Pergerakan yang menyandang Nilai-nilai Dasar. Ini bukanlah hal yang sepenuhnya selalu mapan pada diri insan Pergerakan, sehingga

ikhtiyar meningkatkan, meneguhkan dan akhirnya mengaktualisasikan karakter tersebut harus selalu dilakukan oleh insan Pergerakan.

C. *Aktualisasi*

Teranglah bahwa tahapan yang penting berikutnya ialah aktualisasi Nilai-nilai Dasar dan etos PMII dalam berbagai bentuk aksi. Kalau begitu, yang dibutuhkan ialah motivasi tinggi, konsistensi dan kebijaksanaan dalam aktualisasi Nilai-nilai Dasar dan etos PMII.

IV. NILAI – NILAI DASAR DAN TUJUAN PMII

Tujuan dalam menyandang Nilai-nilai Dasar PMII pada dasarnya ialah tujuan PMII. Kalau tujuan PMII ialah terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur, bertaqwa dan cakap serta bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmu pengetahuannya, maka dapatlah tujuan tersebut diistilahkan dengan tujuan menjadi ulul albab.

Ulul albab akan selalu mengutamakan nilai-nilai, ide-ide dan ilmu pengetahuan. Komitmennya pada nilai begitu tinggi. Ia adalah insan tauhid yang memiliki kedalaman spiritual, memiliki kesadaran sejarah dan ketajaman bercermin kepada pengalaman, bersikap kritis, tak berkeputusan dalam mencari dan meningkatkan ilmu pengetahuan dengan merenungkan ayat-ayat Allah, bersikap teguh pada keyakinan dan hanya takut kepada Allah, beramar-ma'ruf nahi munkar secara bijaksana, berpacu dalam amal sholeh untuk menjadi rahmatan lil 'alamin, dan berlomba menggapai sukses duniawi maupun ukhrowi. Dengan sendirinya ia juga harus membebaskan diri dan masyarakat sekitarnya dari belenggu kebodohan sejak tingkat hakiki, dari batas keterbaasan, dari posisi ketertindasan dan dari tirai kemiskinan. Ulul albab juga membabaskan dari belenggu keduniaan serta mengarahkan kehidupan menuju transendensi total, yaitu menuju masa depan eskatologis-surgawi.

V. KHOTIMAH

Itulah Nilai-nilai Dasar pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Itulah rumusan yang digunakan sebagai landasan teologis-etis-motivatif bagi cara berfikir bersikap dan berperilaku warga PMII, baik secara perorangan maupun bersama-sama. Rumusan tersebut harus selalu dikaji dengan kritis, difahami secara mendalam, dihayati secara utuh, dipegang secara teguh dan dilaksanakan secara bijaksana.

Dengan Nilai-nilai Dasar tersebut dituju pribadi muslim yang bertaqwa-berilmu-beramal: yaitu sosok ulul albab Indonesia yang sadar terhadap kedudukan dan perannya sebagai intelektual muslim berfaham Ahlussunnah wal Jama'ah, sosok yang sadar akan kedudukan dan perannya dalam zaman yang berubah maju, beradab, manusiawi, adil penuh rahmat dan berketuhanan. Itu tantangan yang berat memang, tapi haruslah dijelang.

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ اَللّٰهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَّهٗ كُفُوًا اَحَدٌ (الإخلاص)

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً. قَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ.

(البقرة : ٣٠)

وَمَآ اُمِرُوْٓا اِلَّا لِيَعْبُدُوا اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ حُنَفَآءَ وَيُقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوا الزَّكٰوةَ وَذٰلِكَ دِيْنُ الْقَيِّمَةِ .

(البينة : ٥)

اِنَّا عَرَضْنَا الْاَمَانَةَ عَلَى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَالْجِبَالِ فَاَبَيْنَ اَنْ يَّحْمِلْنَهَا وَاَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْاِنْسَانُ .

(الاحزاب : ٧٢)

اِنَّ هٰذِهٖٓ اُمَّتُكُمْ اُمَّةً وَّاحِدَةً وَّاَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوْنِ

(الأنبياء : ٩٢)

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوْا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰكُمْ

(الحجرات : ١٣)

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ (الأنبياء : ٩٢)

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
(المائدة : ٢)

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا (آل عمران ١٠٣)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ .

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ .
(العصر : ٣-١)

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ .
(آل عمران : ١٥٩)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
الْأَمْرِ مِنْكُمْ . (النساء : ٥٩)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا
هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ . (المائدة ٨)

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ
مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ
إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ . (التوبة: ١٢٢)

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ . (المجادلة: ١١)

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ
ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ . (هود: ٦١)

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم
بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ . (التوبة: ١٠٥)

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ
وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ . الَّذِينَ يَذْكُرُونَ
اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي
خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا
بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ . (آل عمران ١٩٠-١٩١)

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوِ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

- متفق على صحته -

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَلْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَخُونُهُ وَلَا يَكْذِبُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ عِرْضُهُ وَمَالُهُ وَدَمُهُ التَّقْوَى هٰهُنَا بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ. - رواه الترمذى -

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. - متفق عليه -

عَنْ ابْنِ سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذٰلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ - رواه مسلم -

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ متفق عليه

التَّصَرُّفُ الْإِمَامُ عَلَى الرَّعِيَّةِ مَنُوطٌ بِالْمَصْلَحَةِ.
(الأشباه والنظائر : ٨٣)

اَلْمُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ .

اَلْعَادَةُ مُحَكَّمَةٌ : الاشباه والنظائر : صفحة : ١٣

In Memoriam

H. Mohammad Fajrul Falaakh, S.H., M.A., M.Sc.

(2 April 1959—12 Februari 2014)

Sosok akademisi sejati yang teguh mendedikasikan diri di jalur keilmuan hukum, utamanya bidang ilmu hukum tata negara. Seorang pakar yang dikenal jernih dalam berpendapat dan konsisten memegang prinsip independensinya.

Meskipun telah tiada, kontribusi dan pengaruh tokoh reformasi, ahli hukum tata negara, intelektual nahdliyyin, dan cendekiawan antikorupsi yang sederhana, namun begitu disegani karena kapasitas keilmuannya, ini tetap mengalir melalui pemikirannya yang tersebar luas melalui pelbagai tulisannya, yang membuka ruang kritis bagi penyempurnaan konstitusi yang lebih baik.

Almarhum H. Mohammad Fajrul Falaakh, S.H., M.A., M.Sc., atau yang kerap disapa dengan panggilan Fajrul, menyelesaikan studi Sarjana Muda Hukum (1981) dan Sarjana Hukum (Kenegaraan, 1983) di Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta. Ia memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A.) *in Near and Middle-Eastern Studies* dari *London School of Oriental and African Studies* (SOAS, 1990), dan *Master of Science* (M.Sc.) *in Comparative Government/Politics* dari *London School of Economics and Political Science* (LSE, 1997). Ia adalah *British Chevening Scholar* (UK, 1997), *Fulbright Scholar on the U.S. Constitution* (AS, 2000), dan *Eisenhower Fellow* (*Multi-Nation Program*, AS 2001).

Fajrul adalah anggota Komisi Hukum Nasional (KHN, 2000-2014) yang menjadi satu-satunya ahli hukum tata negara dari enam anggota KHN. Selain terkenal di bidang ilmu hukum tata negara, sosok Fajrul juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), karena ia adalah salah satu perumus "Nilai-Nilai Dasar Pergerakan (NDP)". Ia juga tercatat pernah menjabat sebagai anggota Majelis Dewan Kehormatan Pusat Perhimpunan Advokat Indonesia (Peradi) (2008—2011), anggota Dewan Penasihat *Centre for Strategic and International Studies* (CSIS) Jakarta (2007—2014), dan Konsultan Nasional Program Kerjasama KPK & Masyarakat Sipil (KPK, 2007). Ia juga pernah menjadi anggota Panitia Seleksi Calon Pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) (2007, 2009, & 2010), Widyaiswara (Pengajar) tentang *Indonesia's contitutional development* (Sekolah Staf Dinas Luar Negeri/Sesdilu, 2006—2008), *Consultant (Reviewer) of Danida Program Support to KPK* (Kedutaan Besar Denmark, 2006), anggota Komisi Konstitusi yang dibentuk oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR-RI) (2003—2004), Pemimpin Umum (2003—2005) dan Sekretaris Dewan Redaksi (1986-1998) Jurnal *Mimbar Hukum*, dan Asisten *Program Manager*, *Indonesia-Netherlands Cooperation on Legal Matters* (1992—1994). Selain itu, ia pernah menjabat sebagai *Justice Sector Reform Advisor* (2000) dan *National Governance Advisor* (1998—1999) di *United Nations Development Programme* (UNDP) Indonesia di Jakarta. Sebagai *Justice Sector Reform Advisor*, ia terlibat dalam persiapan pencanangan *the Partnership for Governance Reform in Indonesia* (program kemitraan antara UNDP, the World Bank, dan Asian Development Bank); dan sebagai *National Governance Advisor*, ia ikut merancang kerangka peran serta masyarakat sipil dalam Pemilu 1999 (melalui pendidikan untuk pemilih dan pemantauan pemilu).

Fajrul pernah menulis *background paper* untuk *Human Development Report* (HDR) 2002: *Democracy in a fragmented world*. Bersama sejumlah ahli dalam *Indonesian Working Group on Security Sector Reform*, ia menyumbangkan pemikiran untuk *academic draft* Rancangan Undang-Undang (RUU) Pertahanan Nasional 2001, yang isinya banyak diadopsi oleh Departemen Pertahanan RI dan disetujui oleh DPR-RI menjadi undang-undang (UU No. 3/2002). Tulisan-tulisannya juga sering dimuat di berbagai jurnal hukum dan media cetak Indonesia. Sebagai narasumber, ia juga seringkali menyampaikan pemikirannya tentang berbagai masalah keindonesiaan, beberapa diantaranya kepada BBC Radio, Radio ABC, SBS TV, Channel 9 Australia, dan Financial Times. Ia pernah menjadi pembicara/pemakalah dan memberikan ceramah/kuliah pada berbagai fora internasional, di antaranya adalah *Harvard Colloquium on International Affairs* (Boston, Mei 2001), *Asia Society*, New York (Maret 2001), seminar di *Sasakawa Peace Foundation*, Jepang (November 1999), seminar *Partnership for Democratic Governance and Security* (Buenos Aires, April 2000), serta

partisipan dalam *Regional Ethics in the Leadership Conferences* (St. James Ethics Center, Sydney; 1999—2007), dan ASEAN *Young Leaders Forum* (ASEAN-ISIS, Bangkok, 1999).

Dedikasinya sebagai pengajar hukum tata negara membuat dirinya diberikan gelar kehormatan oleh Presiden RI berupa Satya Lencana Pengabdian 17 tahun pada tahun 2004. Hingga akhir hayatnya, Fajrul adalah Lektor Kepala (Dosen) Hukum Tata Negara pada program S1/S2 maupun *International Undergraduate Program* (pangkat Pembina Gol. IV/a, 1996-2014) Fakultas Hukum UGM. Selain itu, ia juga pernah menjabat sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik (2001-2004) Fakultas Hukum UGM, Sekretaris Tim Penasihat Hukum Rektor UGM (1992), Peneliti Pusat Antar Universitas (PAU) Studi Sosial UGM (1991-1997), dan Pelaksana Program pada Unit Penyuluhan, Konsultasi & Bantuan Hukum Fakultas Hukum UGM (1991-1992). *Mohammad Fajrul Falaakh: Konsisten Mengawal Konstitusi* (KHN, 2014) dan *Pertumbuhan dan Model Konstitusi serta Perubahan UUD 1945 oleh Presiden, DPR, dan Mahkamah Konstitusi (The Growth, Model and Informal Changes of An Indonesian Constitution) (Gadjah Mada University Press, 2014)* adalah dua buku yang diluncurkan setelah 40 hari ia meninggal tepat pada Hari Konstitusi.

Fajrul adalah putra tokoh Nahdlatul Ulama (NU), Prof. Dr. K.H. Mochammad Tolchah Mansoer, S.H. (alm.), yang juga seorang guru besar ilmu keislaman dan hukum tata negara (HTN) di berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta dan beberapa kota lainnya. Ibunya, Dra. Hj. Umroh Machfudzoh (almh.), adalah putri sulung dari K.H. Wahib Wahab yang pernah menjabat sebagai Menteri Agama RI Ke-7. K.H. Wahib Wahab merupakan putra pertama dari pendiri NU, K.H. Abdul Wahab Chasbullah, Jombang. Umroh sendiri adalah seorang aktivis yang pernah menjabat sebagai Ketua Dewan Pimpinan Wilayah Partai Persatuan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta (DPW PPP DIY) dan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI). Di dalam sejarah NU, kedua orang tua Fajrul adalah pasangan yang sangat inspiratif yang mendirikan dua organisasi pelajar NU, yaitu Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Mengikuti jejak sang ayah, nama Fajrul masuk dalam deretan pakar hukum tata negara dan intelektual NU yang diperhitungkan. Ia tercatat sebagai salah satu Ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU, 2004—2010).

Fajrul lahir sebagai sulung dari 7 bersaudara pada tanggal 2 April 1959 di Gresik, Jawa Timur. Ia wafat di usia 54 tahun pada tanggal 12 Februari 2014 di Jakarta, dan meninggalkan seorang istri, Ratih Kaniawan Hardjono, dua putra (kembar), Nashr El Auliya dan Mizan Al Hakim, dan satu putri, Leela Suhitaparameswari. **[ض]**

Sumber: www.mfajrulfalaakh.com

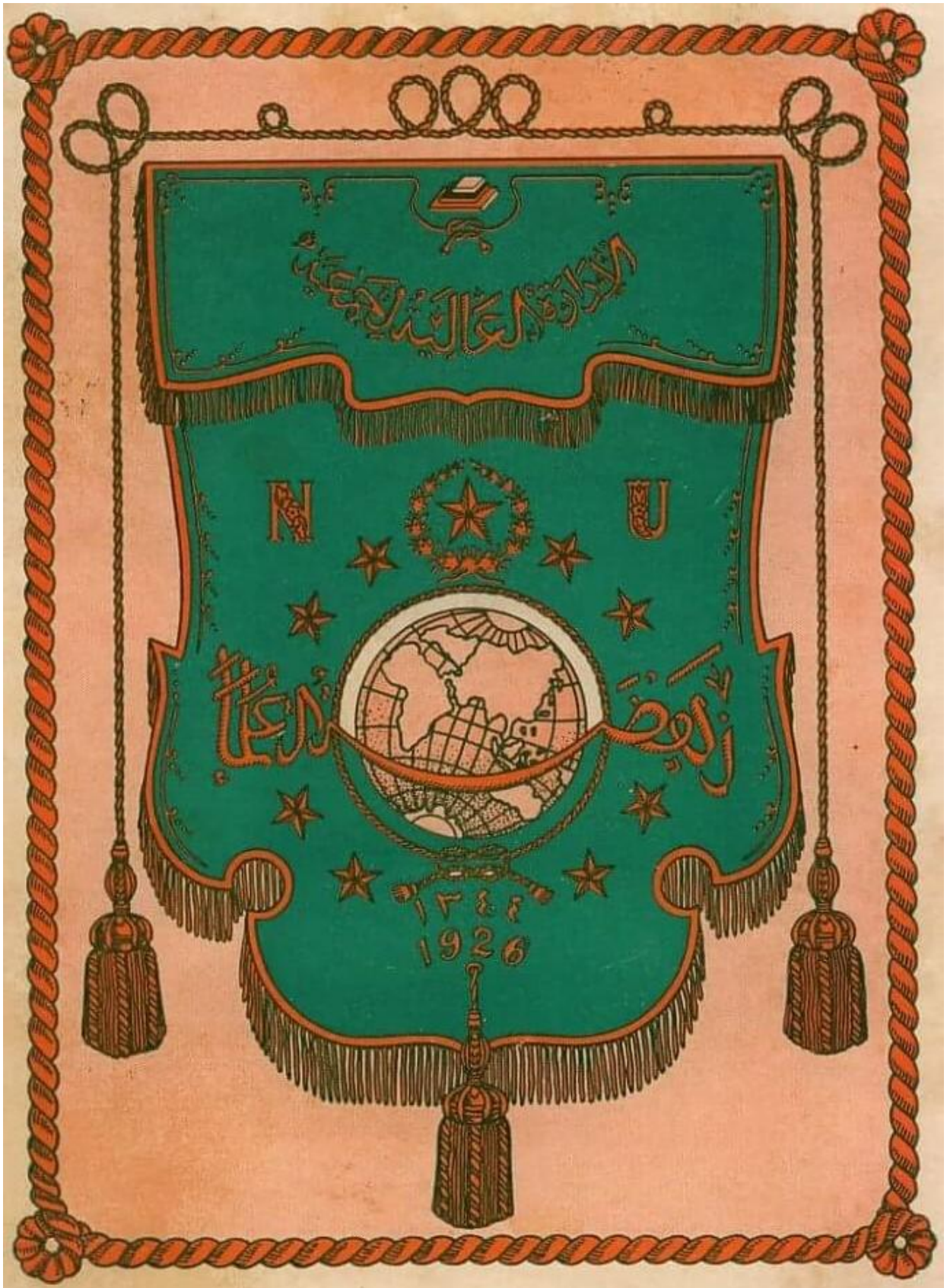

Pandji-pandji N.U, tjiptaan asli oleh K.H. Riduan, Bubutan Surabaya th. 1926.

In Memoriam

H. Mohammad Fajrul Falaakh, S.H., M.A., M.Sc.

(2 April 1959 - 12 Februari 2014)